

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
BAGI ANAK DI YAYASAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(YAKESMA) LAMBATEUNG KAJHU  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NATASYA DILA  
NIM. 190303048**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Natasya Dila


NIM : 190303048

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya Sendiri kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dari sumbernya.

Banda Aceh,  
Yang menyatakan,

  
Natasya Dila

NIM: 190303048



**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI  
ANAK DI YAYASAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT (YAKESMA) LAMBATEUNG  
KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**NATASYA DILA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM:190303048

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Fauzi Lc, MA  
NIP.197405202003121001

  
Furqan Lc. M.A  
NIP. 197902122009011010

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI ANAK DI YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (YAKESMA) LAMBATEUNG KAJHU ACEH BESAR**

Telah di Uji oleh Tim Penguju Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan di Nyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari Jum'at 21 Juli 2023 M

3 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Fauzi Lc. MA

NIP. 1974052030121001

Furqan Lc. MA

NIP. 1979021220090111010

Anggota I

Anggota II

Dr. Abd Wahid S.Ag M.Ag  
NIP.197209292000031001

Syukran Abu Bakar Lc. MA  
NIDN. 2015058502

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib Lc. M.Ag  
NIP.197804222000121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Natasya Dila /190303048  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan  
Kesejahteraan Masyarakat (YAKESMA)  
Lambateung Kajhu Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 90 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Prof. Dr.Fauzi Lc, MA  
Pembimbing II : Furqan, Lc, MA

Pembelajaran Al-Qur'an adalah aspek utama dalam pendidikan yang kurang mendapat perhatian baik di kalangan orang tua maupun pendidik, namun pembahasan ini dituju bagi anak tanpa pendidikan orang tua, dari masalah ini para pengajar Al-Qura'an harus mencari jalan keluar, salah satunya menggunakan metode yang dapat menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk meningkatkan perhatian bagi seluruh kalangan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an terutama bagi anak-anak Yakesma harus mendapatkan perhatian khusus dan lebih pada pembelajaran Al-Qur'an melihat faktor-faktor yang terjadi sebelum berada di Yakesma. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Yakesma, dan menjelaskan peran dan usaha para pembina dalam mendidik anak-anak, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Data dikumpulkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan yang dideskripsikan dalam bentuk redaksi dan tidak diolah dalam bentuk statistik, sumber data berasal dari hasil observasi langsung dengan anak-anak di Yakesma dan wawancara dengan para pengurus. Dari hasil penelitian, metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Yakesma adalah metode iqra' dan tartil, dan terdapat juga metode penunjang. Peran para pengajar yang kurang efektif menyebabkan terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut bisa diatasi dengan adanya faktor-faktor pendukung yang memudahkan proses dalam belajar mengajar di Yakesma, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Yakesma walaupun sedikit sulit diatur dan diberi arahan tapi pada saat pembelajaran mereka dapat dikategorikan mudah dalam memahami ilmu-ilmu, dan untuk arahannya anak-anak ini harus

diajak belajar sambil bermain karena jika terfokus belajar akan membuat mereka tidak fokus dan jenuh.

**Kata kunci:** metode pembelajaran Al-Qur'an, peran Pembina, Anak-anak Yakesma



## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		



## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*

----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(ي) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Semantara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافت الفلاسفة، دليل الاناياة،) (مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah al, misalnya : النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.



## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

- Swt. = Subhanahu wa ta’ala  
Saw. = Salallahu ‘alaḥi wasallam  
QS. = Quran Surah  
ra. = Raḍiallahu ‘Anhu  
HR. = Hadith Riwayat جامعة الرانيري  
dkk. = dan kawan-kawan RANIRY  
Cet. = Cetakan  
Vol. = Volume  
Terj. = Terjemahan  
Hlm = Halaman

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas dan kegiatan seperti saat ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad Saw. yang membawa kita umatnya dari zaman kejahilan menuju zaman penuh peradaban dan pengetahuan dan dari zaman yang penuh kedhaliman menuju alam yang temtram seperti saat ini. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang baik dengan judul **“Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (YAKESMA) Lambateung Kajhu Aceh Besar”**

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan dan keterpaksaan yang disertai dengan do'a, dorongan dan kekuatan dari diri sendiri dan pihak keluarga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalamnya kepada orang tua penulis Bapak Zainuddin tercinta dan Ibu Nurlela tersayang yang telah memberikan banyak do'a, dukungan serta semangat selama penulisan skripsi ini hingga selesai.

Terima kasih kepada pembimbing I Bapak Prof, Dr. Fauzi, Lc. MA dan pembimbing II Bapak Furqan Lc., MA yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga untuk seluruh dosen-dosen yang telah mendukung dari semester pertama hingga semester akhir serta terima kasih penulis ucapkan kepada UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya dan kepada pihak perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang dapat digunakan Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 yang telah banyak membantu dalam

proses penulisan, dan teman teman lainnya yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi dan penelitian. Serta penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang berkaitan selama proses penelitian ini dilakukan.

Dan yang paling penulis khususkan yaitu kepada diri sendiri yang telah banyak berjuang dalam penulisan skripsi ini dengan harapan agar menjadi pengalaman serta penambahan wawasan serta penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menjadi ajang bagi kita semua tentang betapa pentingnya kita menjadi seorang pelajar yang berguna bagi khalayak ramai.

Semoga amal baik semua pihak yang ikhlas membantu mendapatkan balasan dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan bermanfaat bagi pembaca. Allahumma Amin.



جامعة الرانيري Banda Aceh, 1 Juli 2023

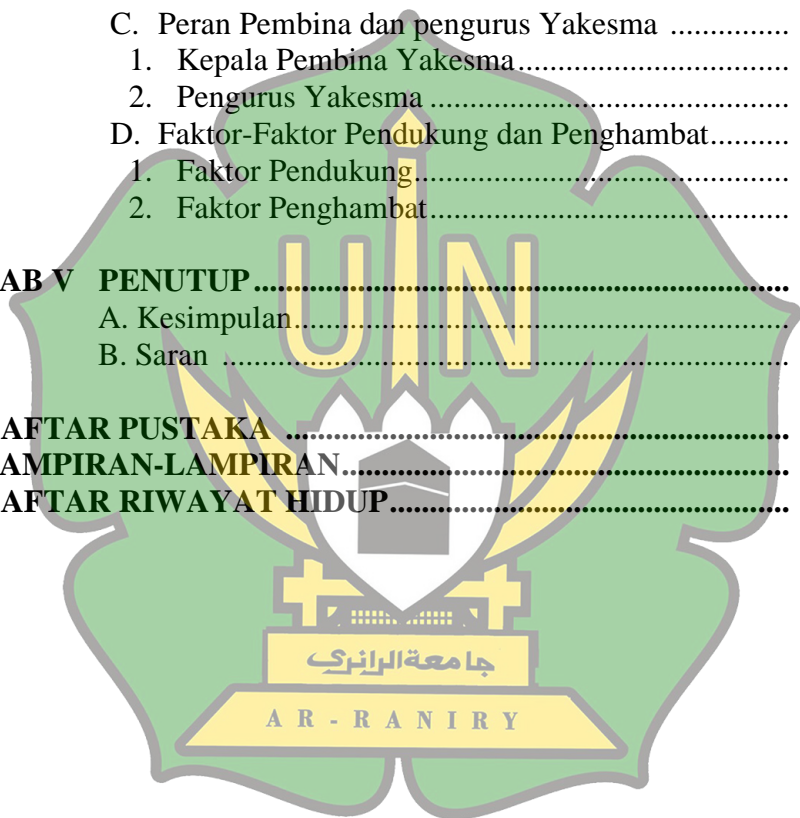
A R - R A N I Penulis,

NATASYA DILA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>11</b>
A. . Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an.....	14
2. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur’an .....	18
3. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN R. Y.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Profil Yakesma.....	32
2. Visi dan Misi Yakesma .....	33
3. Struktur Keorganisasian Yakesma .....	34
	xii

4. Keadaan Guru.....	35
5. Keadaan Murid.....	36
6. Sarana dan Prasarana .....	38
B. Proses Pembelajaran dan Metode Pembelajaran ..	42
1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an .....	42
2. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	45
3. Evaluasi .....	52
C. Peran Pembina dan pengurus Yakesma .....	54
1. Kepala Pembina Yakesma .....	57
2. Pengurus Yakesma .....	59
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	60
1. Faktor Pendukung.....	62
2. Faktor Penghambat.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan bagian terpenting bagi manusia sebagai seorang khalifah, yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pendidikan terhadap alam dan seisinya. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Salah satu yang seharusnya dikuasai adalah baca tulis Al-Qur'an yang merupakan pelajaran paling dasar bagi umat muslim. Pendidikan merupakan faktor untuk menunjang pembangunan, terutama pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberi nilai pada perbuatan-perbuatan manusia.

Dalam mencapai tujuan pendidikan umum dan pendidikan agama khususnya, kerja sama antara lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama, tokoh masyarakat, lingkungan keluarga itu sangat penting.<sup>1</sup> Salah satu aspek pendidikan agama yang sering kurang perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja. Mempelajari Al-Qur'an hal ini dianggap terlalu biasa dan tidak memberi dampak kedepannya jadi mereka hanya memfokuskan anak dalam mempelajari bidang umum.

Berdasarkan fakta nyata, di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas muslim telah menunjukkan jumlah generasi muda islam yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an menempati jumlah yang sangat besar, dari tahun ketahun semakin bertambah. Problema yang dihadapi ini karena minimnya perhatian baik dari

---

<sup>1</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 1992) hlm. 2.



keluarga bahkan dari lembaga-lembaga yang tidak memberi perhatian penuh untuk problema ini<sup>2</sup>

Pengajaran yang kurang efektif membuat anak-anak merasa jenuh untuk belajar Al-Qur'an, tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga tidak bersemangat untuk mempelajarinya, hal ini dikarenakan penerapan metode mengajar yang kurang tepat. Oleh karena itu perlu diselenggarakan sebuah model pengajaran yang lebih spesifik untuk dikelola secara formal dan profesional sehingga bisa menarik minat para orang tua dari semua lapisan masyarakat dengan kurikulum yang jelas.

Pendidikan yang diajarkan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling tinggi dilihat dari generasi pertama yang menyaksikan langsung turunnya Al-Qur'an yang mendidik akidah tauhid, mendidik setiap muslim untuk menjalin hubungan langsung dengan Allah tanpa perantara<sup>3</sup>. Perkembangan dalam membangun pendidikan menjadi fondasi utama membangun kecerdasan dan kepribadian yang memiliki akhlak moral dan budi perkerti yang luhur, hal ini penting terutama bagi institusi pendidikan yang harus mewadahi pembelajaran dan pengetahuan terhadap Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran paling dasar bagi umat muslim hal ini sesuai dengan ayat yang diturunkan pertama kali dalam Al-Qur'an yaitu (Iqra') yang berarti bacalah. Dari ayat ini sudah jelas tertera bagaimana seharusnya sikap umat muslim dalam menempuh pendidikan yang harus dimulai sejak kecil. dimulai dari masa kanak-kanak dengan adanya penanaman agama yang berdasarkan tuntutan Al-Quran.

---

<sup>2</sup>M.Lubabul Umam, *Metode Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Khusus Di TPQ Al-ikhlas Jabung Talung Blitar)*, (Skripsi PAI, IAIN Tulungagung: 2015) hlm. 62

<sup>3</sup>Syaikh Ahmad Farid, *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (ed), Ainul Haris Umar Thayyib, Waznin Mahfuzh, J.Hariyadi; Penerjemah Najib Junaidi (Surabaya: Pustaka Elba, 2011) hlm. 357-361.

<sup>4</sup> Nur Aisyah, *konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tadzhib Al-Akhlak*, (Skripsi PAI: STIT Pemalang, 2020) hlm. 2.



Fenomena yang kita jumpai dalam masyarakat sekarang, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara berkala dan bertahap baik melalui pembinaan di rumah atau pada lembaga-lembaga khusus. Banyak sekarang kita jumpai orang tua memberi pembelajaran Al-Qur'an pada anak dengan menggunakan ilmu parenting, maka dari anak-anak telah memahami Al-Qur'an bahkan menghafalnya. Karena mendapatkan pendidikan terutama (*Madrasatul Aula*).

Pada era sekarang, kebanyakan umat Islam hanya sekedar membaca tapi tidak mengerti apa yang disampaikan. Sudah menjadi tanggung jawab bagi umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Penulis ingin mengkaji pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dari usia dini yang perlu dibina secara bertahap mengembangkannya. Satu hal yang ditekankan, dalam pembelajaran harus melibatkan semua pihak baik keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan sekolah. Dimana semua peran ini akan memudahkan bagi anak.<sup>5</sup>

Lalu bagaimana dengan anak-anak yang dalam keadaan tidak memiliki orang tua ataupun keluarga yang merupakan pondasi utama untuk pengenalan jati diri, serta lingkungan yang kelam yang pastinya akan mempengaruhi pola pikir bagi anak. Pembelajaran agama dan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini yang sangat menentukan pengembangan kemampuan potensi anak, yang sepatutnya dimulai dari lingkungan keluarga, peran orang tua lah yang sangat mempengaruhi pengetahuan dan karakter anak.<sup>6</sup> Namun seiring berkembangnya waktu maka banyak terjadi hal dimana tidak semua anak, memiliki keberuntungan yang mendapat pendidikan langsung dari orang tua.

Hal diatas membuat penulis memilih, Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat) sebagai bahan penelitian. Yakesma

---

<sup>5</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. (Jakarta ; gema insani, 2004). hlm. 62.

<sup>6</sup>Siti Nur Aisyah, Safiruddin Al Baqi, "Menumbuhkan Karakter Qurani pada anak sejak Usia Dini" dalam *jurnal Pengembangan Potensi Anak Sejak Dini Nomor 1*) hlm. 176-178.

adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan sosial yang berlokasi di Lambateung, Kajhu, Aceh Besar. Yayasan ini telah menyantuni lebih dari 50 anak-anak dari usia balita sampai dengan usia perkuliahan. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu, anak distabilitas, broken home, korban tsunami dan konflik dan terdapat juga dari kekerasan seksual.

Di Yakesma selain mereka sekolah mereka juga diajarkan mengaji, shalat dan tahfizul Qur'an, mereka juga diikuti sertakan dalam berbagai macam kegiatan sosial seperti kegiatan TBM (Taman Baca Masyarakat) yang dilaksanakan oleh HMJ (himpunan mahasiswa jurusan) PAI IAIN Langsa, dan Sanlat (Pesantren Kilat) yang dilaksanakan oleh Sahabat Gencar ( generasi cahaya pintar) dari mahasiswa penerima beasiswa Yayasan Baitul Mal PLN, dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan semangat kreatifitas serta menumbuhkan motivasi agar mereka dapat kembali kemasyarakat dengan penuh percaya diri.<sup>7</sup> Terlepas dari apapun yang mereka alami mereka adalah anak-anak yang cerdas, anak-anak yang baik, anak-anak yang seharusnya layak diberi pendidikan sebagaimana anak lain, dari penglihatan peneliti apa yang mereka nampakkan tidak menunjukkan bahwa mereka kekurangan terutama dalam pendidikan agama. جامعة الرانيري

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Yakesma merupakan lembaga yang bergerak dalam memberikan kesejahteraan bagi anak-anak yang terlantar, tidak hanya memberikan ilmu tentang pendidikan umum, namun juga memberi pendidikan dalam bidang agama. Sehingga begitu banyak dampak positif bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga, yang, disana mereka belajar menjadi manusia yang berakhlak karimah atau berusaha menjadi insan kamil dengan cara menghapus masa kelam dalam kehidupan sebelumnya.

---

<sup>7</sup>Admin Yudi, (2019) tentang "Bakti Sosial", <https://ftik.iainlangsa.ac.id/bakti-sosial-yakesma>- di akses pada 24 Agustus 2019

Setelah penulis telusuri Yakesma bergerak sama seperti pesantren yang mendidik anak-anak berdasarkan anjuran agama islam dan membentuk karakter sesuai dengan landasan Al-Qur'an. Nilai-nilai dasar yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak adalah kemandirian, keikhlasan yang termanifestasi bagi anak-anak dalam keterbatasan. Serta usaha-usaha dalam perbaikan moral. Hal ini tidak luput dari pembelajaran mereka terhadap ilmu pengetahuan agama.

Peneliti memilih Yakesma Lambateung sebagai tempat penelitian dikarenakan Yakesma adalah tempat berkumpulnya para anak-anak dengan latar belakang yang kurang baik, namun setelah peneliti membuka celah untuk melihat bagaimana anak-anak tersebut sebagian besar sudah bisa membaca Al-Qur'an maka dapat peneliti simpulkan mereka memiliki pengetahuan besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Yakesma yang bergerak seperti pesantren juga memberikan dampak positif baik bagi anak di Yakesma itu sendiri ataupun pada lingkungan sekitar.

Menyadari kenyataan tersebut maka penulis menelusuri bagaimana para pengasuh dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak, serta metode apa saja yang digunakan untuk anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran dengan berbagai macam cara penyampaian dan metode yang harus diselaraskan dengan kondisi anak. apa saja yang para pengasuh terapkan sehingga mudah bagi anak-anak dalam memahaminya.

Keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode yang kemudian berkembang. Metode pembelajaran Al-Quran yang begitu banyak berkembang diharapkan dapat menjadi landasan pemahaman bagi umat islam secara sempurna, namun semua metode tersebut tidak dapat diterapkan sekaligus pada anak-anak, seharusnya disesuaikan dengan perkembangan zaman yang dapat membantu anak-anak agar dengan lebih mudah, lebih fasih, lebih cepat dalam

pembelajaran Al-Qur'an. Dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang

**“ Metode Pembelajaran Al-Quran bagi Anak di Yayasan Pedidikan Anak Yakesma, Lambateung, Kajhu, Aceh Besar”**

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, maka masalah yang akan dikaji adalah

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Quran pada anak
2. Bagaimana peran pengasuh yakesma dalam menyesuaikan metode pembelajaran Al-Quran terhadap anak dalam latar belakang yang berbeda.
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembelajaran Al-Quran bagi anak yang diterapkan sejak dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana para pengasuh yakesma dalam memberika pembelajaran terhadap Al-Quran.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor pendukung dang penghambat dalam proses pembelajaran

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis,
  - a. Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan khazanah islam pembelajaran Al-Qur'an terutama berkaitan dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an
  - b. Memberikan sumbangan pikiran bagaimana seorang pengasuh dalam memberi pembelajaran Al-Quran bagi anak didik dari latar belakang yang berbeda.
  - c. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru yang kemudian dapat diteliti lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi orang tua

Memberikan sumbangan pikiran yang ilmiah serta objektif dalam konsep pembelajaran Al-Quran bagi anak sejak dini.

### b. Bagi pengajar dan lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dari bagi para yayasan pendidikan dalam memberikan metode pembelajaran tahsin Al-Quran.

### c. Bagi peneliti

Menjadi bahan kajian yang diharapkan menambah pengalaman serta menjadi bekal apabila kelak menjadi seorang ibu atau menjadi seorang pendidik.

## E. Definisi Operasional

Definisi ini dijelaskan dalam rangka agar tidak salah dalam pemahaman pada judul yang tertera

### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk membantu proses pembelajaran yang efektif. Metode merupakan suatu hal yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai apa yang diajarkan. Selain itu, merupakan trik yang membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam belajar. Jika dihubungkan dengan pembelajaran Al-Quran yang harus disampaikan kepada peserta didik terletak pada metode-metode atau teknik yang digunakan dalam penyampaian materi Al-Quran

Diluar metode umumnya ada beberapa metode yang dapat diterapkan antaranya; metode ceramah, metode diskusi, metode latihan, metode kelompok, metode berbasis hafalan, metode keteladanan, metode kisah, metode Tanya jawab. Metode diatas adalah metode pembelajaran yang efisien dan efektif.<sup>8</sup> serta prinsip-

---

<sup>8</sup> Afifta Alifa, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran bagi Siswa Tuna Netra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma'arif Muntilan* ( Skripsi PAI, UM Manggelang, 2019)



prinsip pengajaran bagaimanakah yang harus disesuaikan dengan peserta didik.

## 2. Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Jibril kepada Rasulullah ditulis pada mushaf-mushaf yang periwayatannya secara mutawatir (oleh banyak orang). Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi landasan hukum utama bagi seluruh makhluk serta petunjuk bagi manusia.<sup>9</sup> Pembelajaran Al-Qur'an tentang tahsin dalam penelitian ini bukan hanya memperbaiki tetapi mengajarkan yang benar dari awal pembelajaran. Fokus pembelajaran pada makhrail huruf, sifat-sifat panjang pendeknya d bacaan, hukum-hukum tajwid dan mad, dan ilmu-ilmu bacaan Al-Qur'an Lainnya.

## 3. Anak

Anak merupakan suatu anugerah dari tuhan yang maha esa, dimana orang tua wajib mendidik, menjaga, dan memeliharanya, secara harfiah anak adalah penyambung generasi baik bagi keluarga bangsa dan Negara. Apabila dididik dengan kebaikan maka akan berbuah manis namun juga sebaliknya dalam didikan tidak baik maka pengaruh buruk dimasa depan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dimaksud anak adalah anak yang berusia 3 sampai 15 tahun terfokus pada anak tanpa didikan orang tua, mencangkup anak yatim, piatu, korban pelecehan, fakir miskin dan dhuafa, broken home dan latar belakang yang tidak baik, yang memiliki watak yang berbeda serta peggaruh latar belakang yang tidak baik.

## 4. Yakesma

Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat) merupakan pilihan tempat yang akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti

---

<sup>9</sup> Muhamad amin suma, *Ulumul Quran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 29.

<sup>10</sup> Alhafidz Kurniawan, "Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam", dalam *Jurnal Nuonline, Nikah dan Keluarga Nomor 1: 2022*

oleh peneliti pembahasan selanjutnya akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan mencakup lima bab, dan pada setiap bab terdapat poin-poin yang akan dijelaskan secara bertahap dan berkala, berikut beberapa sistem yang penulis gunakan sebagai landasan penelitian antara lain,

Bab satu penulis telah membahas pokok-pokok masalah yang memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pada bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan yang tertera pada bab ini.

Bab dua membahas kajian teori yang merupakan landasan pada penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas tentang pembelajaran Al-Quran mencakup: pengertian pembelajaran Al-Quran, metode-metode pembelajaran Al-Quran, pentingnya peran orang tua dalam membina pembelajaran Al-Quran, serta memperkenalkan bagi anak, kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis data. Hal ini yang kemudian akan diberi penjelasan yang lebih lanjut pada bab empat

Bab empat membahas laporan tentang hasil penelitian dimana penulis memberikan penjelasan kajian data yang telah peneliti lihat dilapangan dan menganalisa data sebagai bukti bahwa rumusan masalah dan tujuannya telah dicapai pada penelitian tersebut.

Bab lima penutup, membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dan memberikan saran dan kritik bagi lembaga yang mungkin dapat diterapkan untuk mendapat hasil yang efisien serta memberi saran agar hal yang semacam ini tidak akan luput dari pandangan masyarakat.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, peneliti memerlukan kajian pustaka untuk menghindari pengulangan dari penelitian ini, maka penulis akan melakukan literature review terhadap penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian terdahulu melakukan peninjauan dan menemukan kekosongan bagi tema yang ditulis oleh pengkaji.

Sejauh ini pembelajaran tahsin terutama bagi anak harus membuka pengawasan yang luas untuk melihat betapa banyaknya anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan saat umur mereka meranjak ke usia remaja, sebagai umat islam hal ini sangat penting ini menjadi fokus utama terutama bagi dunia pendidikan untuk memperkenalkan Al-Qur'an untuk anak-anak sejak dini.

Pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting baik ditunjang dengan metode otodidak ataupun *ta'alim muta'allimin*. Karena dengan metode yang baik akan mencapai sasaran yang tepat secara efektif mencakup dalam mempelajari Al-Qur'an dari tahsin, tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah. Adapun secara efisien adalah waktu yang tepat untuk pembelajaran. Singkat namun mencapai sasaran.<sup>1</sup>

Setelah peneliti melihat ada sebagian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya peneliti mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. khususnya melalui penerapana metode-metode yang sesuai dengan sikap anak dan mengambil beberapa sumber sebahagian besar dari buku dan skripsi terdahulu dengan melakukan pertimbangan sebagai bahan tulisan. Terdapat beberapa penelitian yang relavan antaranya:

---

<sup>1</sup> Junaidi, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Yogyakarta: Bildung, 2018) cet 1, hlm. 12.

Ida Farida dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Al-Quran dan implementasinya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman” dalam skripsi ini membahas tujuan mempelajari Al-Qur’an bagi siswa berdasarkan metode dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pemahaman terhadap pembelajaran Al-Qur’an. Yang dijadikan sampel memiliki pengetahuan yang baik dalam pengetahuan ilmu tajwid.

Pembelajaran Al-Qur’an di Smp Islam Bait Ar-Rahman serta implementasinya mendapat respon positif dimana nilai kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur’an memiliki hubungan yang erat, dilihat dari berjalannya beberapa program yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga berjalan dengan efektif.<sup>2</sup>

Nur Asifa binti Mohd Azeli dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an yang Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan, Selangor Malaysia”. Pada skripsi menjelaskan pemahaman masyarakat tentang bahasa Arab yang dapat membentuk masyarakat mencintai Al-Qur’an hal ini karena semangat tinggi para pendidik untuk membentuk masyarakat benar-benar memahami makna dari Al-Qur’an.

Adapun pengungkapan makna ini adalah untuk menambah kadar dari keimanan dan ketakwaan serta pembelajaran yang rutin membuat pembentukan akhlakul karimah, semua berpotensi dari pembersihan hati, menumpuk cinta pada Al-Qur’an adalah dengan cara memahami makna terkandung di dalam Al-Qur’an, terutama bagi masyarakat agar tidak awam lagi dengan bahasa Arab.<sup>3</sup>

Adi Irwandi pada skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MA DDI Kabalanggang Kabupaten Pinrang” pada

---

<sup>2</sup>Ida Farida, *Pembelajaran Al-Quran dan Implementasinya Pada Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman*, ( Skripsi PAI, UIN Syarif Hidayatullah:Jakarta, 2010)

<sup>3</sup>Nur Asifa Binti Mohd Azeli, *Metode pembelajaran Al-Quran dengan Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan , Selangor Malaysia*,( Skripsi PAI: UIN Sumatera Utara, 2018)

skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan skor angket tinggi dan ada juga yang rendah, hal ini disebabkan oleh pengetahuan peserta didik tentang metode pembelajara belum mampu di aplikasikan dengan baik ketika membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada metode yang digunakan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Artinya kemampuan membaca peserta didik itu berbeda tergantung bagaimana cara mereka memahami pelajaran yang diberikan untuk di aplikasikan pada saat praktik membaca langsung sehingga dapat diamalkan dengan baik.<sup>4</sup>

Nisfun Nahar pada skripsinya "Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bai Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh", menjelaskan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dalam proses pelaksanaannya dapat ditempuhdengan model jarimatika, model kinestetik dan model terapan ilmu tajwid dapat menjadi pendukung hafalan bagi para santri

Kendala yang terjadi adalah susah dalam mengatur santri yang super aktif dan kurangnya komunikasi anatara guru dan murid serta kekurangan waktu. Namun keberhasilan lain juga didapat dengan adanya peran guru yang memberikan pengaruh besar bagi para santri dengan menerapkan model dan metode yang bervariasi. Hal ini merupakan solusi terbaik ketika adanya kendala yang dialami oleh santri.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah peneliti paparkan terdapat perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya, objek dan lokasi penelitian, serta, strategi dan metode

---

<sup>4</sup> Adi Irwandi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di MA DDI Kabalanggung Kabupaten Pinrang* (Skripsi PAI, IAIN Parepare, 2020)

<sup>5</sup> Nisfun Nahar, *Model Pembelajarn Al-Qur'an Di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh*. (Skripsi PAI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

yang digunakan berbeda. Penelitian penulis terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, bagi anak didik sejak dini, dengan menanamkan pemahaman tentang Al-Qur'an dimulai dari ilmu tajwid tahsin sampai tahfidz Al-Qur'an serta pengulangan dari metode yang harus disesuaikan dengan karakter bagi anak yang diluar bimbingan orangtua.

Hal lebih menekankan kepada pengasuh dari lokasi penelitian ini, metode serta strategi apa yang digunakan untuk membantu anak belajar Al-Qur'an. Serta kendala yang didapatkan oleh para pegasuh dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an dari landasan utamanya. Serta menyembuhkan luka lama yang akan membutuhkan proses yang panjang untuk memudahkan anak-anak dalam mendapat pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pada kata pembelajan Al-Qur'an terdapat dua kata yang akan diuraikan terlebih dahulu yaitu kata "pembelajaran" dan "Al-Qur'an". Pembelajaran Al-Qur'an menurut analisa peneliti adalah suatu proses dimana pembelajaran identik dengan penganjuran dimana dibutuhkan seorang yang dapat memberi pelajaran dan pemahaman untuk mengajar dan membimbing anak-anak menuju proses pemahaman Al-Qur'an.

Kata pembelajaran dalam bahasa Arab di istilahkan "*ta'alim*" ditinjau dari asal-usulnya merupakan bentuk masdar dari kata '*allama* dengan kata dasar '*allima* yang bermakna mengetahui berdasarkan masdarnya *ta'allima* menunjukkan adanya proses pemberian ilmu pengetahuan yang rutin dan terus menerus dengan upaya yang luas, dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *taklim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanam amanah, sehingga terjadi penyucian

---

<sup>6</sup> Junaidi, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, hlm. 27.

(*takziah*) manusia dari segala kotoran yang menjadikan manusia berada pada suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya<sup>7</sup>

Menurut undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen utama yang berlangsung antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar *Qara, Yaqrau, Qur'an* yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Saw.

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang bermakna muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, yang berarti bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena dapat dilihat pemakaian yang dipergunakan al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, definisi Al-Qur'an diberikan sesuai dengan sudut pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut beberapa defines Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- a. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam Al-Dirayah" menyebutkan: "*Al-Qur'an ialah firman Allah yang*

---

<sup>7</sup> Dr,Akrim, M.Pd, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildug Nusantara,2020) hlm. 72.

<sup>8</sup> Nurlina Ariani Hrp, Zulaina Masruro, Siti Sahara Saragih dkk, *Buku Ajar dan Pembelajaran* (Bandung: Whidina Bakti Persada Bandung, 2022)hlm. 5.



*diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya”.*

- b. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: *“Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”.*
- c. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya *“Ushul al-Fiqh” “Al-Kitab itu ialah al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.*<sup>9</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an adalah suatu kebutuhan pokok bagi anak-anak untuk memperjelas dan pembuka bagi ilmu pengetahuannya. Mempelajari Al-Qur’an bukan hanya sekedar untuk menambah wawasan tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur’an dibutuhkan suatu proses, contoh teladan pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan tempat anak-anak tumbuh.

Pembelajaran Al-Qur’an adalah usaha dan bimbingan yang dilakukan oleh guru, untuk membangkitkan pengetahuan Al-Qur’an serta sunnah Rasulullah dengan menyeimbangkan antara

---

<sup>9</sup>M Yasir dan Ade Jamaruddin, Studi Al-Qur’an, (Pekan Baru: Asa Riau, 2016) hlm. 1-6.

ilmu, iman dan amal, dalam kepribadian anak.<sup>10</sup> Pembelajaran tersebut menjadi suatu perhatian yang khusus karena mencakup segala hal dan asas dalam kehidupan .

Faktor yang sangat mempengaruhi karakter manusia adalah keimanan, yang merupakan faktor fundamental dalam mempengaruhi karakter seorang manusia sebab keimanan bersumber dari ruh Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber kebaikan yang harus diajarkan sejak dini, sedangkan faktor sekunder adalah mempengaruhi karakter manusia yaitu politik, sosial, budaya dan pendidikan, yang tetap berdasarkan pada al-quran yang memiliki pengaruh dalam membentuk karakter manusia qurani.

## **2. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan unsur penting dalam proses pendidikan, pengenalan terhadap eksistensi manusia sangatlah penting dalam penentuan proses belajar dan pembinaan hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang semestinya dapat membantu proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkan wahyu pertama kepada Rasulullah SAW yang ayat-ayat tersebut mengajak manusia untuk meraih ilmu dengan cara membaca:....

Pribadi yang seperti Rasulullah menjadi penyelesaian masalah bukan penambah masalah, pribadi yang menumbuhkan kemuliaan pada generasi dibawahnya sesuai dengan perjalanan zaman , pribadi yang semulia Al-Qur'an. Dengan adanya perbaikan pada anak dari masa dini maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang menyebarkan kepositifan baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi Negara dan bangsa.<sup>11</sup>

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi sesama umat muslim. Untuk bisa membaca dan mengetahui isi

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter , Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 35.

<sup>11</sup> Ade Jamaruddin, *Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Quran*, (Artikel Dosen UIN Suska Riau, 2019)



Al-Qur'an, maka dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk membaca serta mengetahui kandungan yang menjadi aturan dan landasan bagi kehidupan. Maka dari itu sudah semestinya dijadikan prioritas yang utama dalam pendidikan islam untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah ﷻ :

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

“Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,”(Qs.Maryam, ayat:12).

Di Indonesia terdapat beberapa metode yang kebanyakan digunakan oleh sistem pendidikan dalam mempelajari Al-quran bukan saja hanya mengenalkan huruf-huruf hijaiyah namun juga aspek lainnya sehingga Al-quran dapat dibaca dengan semestinya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan penyesuaian mengikuti ruang lingkup serta keadaan yang tepat.

Untuk tujuannya maka dibutuhkan materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan komprehensif yang mewakili keseluruhan jumlah ayat-ayat yang ada di dalam Al-quran sehingga ketika anak-anak peserta didik selesai mempelajari materi-materi ayat yang ada didalam Al-Qur'an dengan mudah dapat mengaplikasikannya langsung ketika praktek membaca Al-Qur'an dan dipastikan mereka mampu membaca seluruh ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai seorang penyuluh agama maka perlu dipahami dan sekaligus megajarkan Al-Qur'an secara ideal setidaknya menguasai peta dakwah yang bisa menyusun dan menetapkan materi bimbingan baik secara alternative maupun media dengan mengoptimalakan kekuatan social budaya bagi masyarakat setempat, Berikut ini metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Junaidi, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, hlm. 42.

### a. Metode Iqra'

Iqra' ialah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur'an dengan pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah yang diurutkan dari jilid 1 sampai jilid 6, jika dilihat dari artinya, iqra' berarti mempunyai makna "bacalah". Dapat disimpulkan bahwa segala ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Hal ini sesuai dengan buku iqra, yang berfungsi sebagai tahap awal untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, benar serta lancar.

Metode iqra' merupakan metode yang populer dan sering digunakan di Indonesia dengan menggunakan buku panduan dilengkapi dengan buku tajwid yang praktis dan dalam waktu yang relatif singkat. Buku ini terdiri dari enam jilid, setiap jilidnya terdapat tingkatan dalam hurufnya. Metode ini diperkenalkan pada tahun 1988 sebagai pengembangan metode qiroati

Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak dibutuhkan macam-macam alatnya dan metode ini ditekankan untuk mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf dengan fasih dan benar sesuai hukum dan makharajnya. Buku iqra' terdiri dari enam jilid yang disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan orang yang belajar dalam waktu yang singkat. Metode iqra, ini sudah ada semenjak tahun lima puluhan.....

Metode iqra' ini dicetus oleh K.H. As'ad bin Humamatau (Yogyakarta, 1933-1996), metode iqra' bermula semenjak ia bertemu dengan K.H. Dachlan Salim Zarkasyiah yang lebih dulu mencetus metode Qiroati.<sup>13</sup> Metode ini telah berkecimpung dengan menggunakan bermacam-macam metode yang ternyata belum sempurna, dengan dasar pengalaman dan berbagai desakan dari beberapa pihak maka tersusunlah buku iqra. gerakan ini telah dimulai sejak tahun 1984, dan hasilnya sangat menggembirakan, karena begitu banyak orang yang terselamatkan dari buta huruf Al-Quran.

---

<sup>13</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Sepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Disertasi PAI: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2018) hlm. 48-50.

Kelebihan metode iqra antara lain, Murid dapat memahami dengan mudah materi melalui jilid-jilidnya iqra' Dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan makhras dan tajwidnya, mudah untuk dibawa serta dilengkapi petunjuk dan teknis Kekurangan dari metode iqra, ini adalah pada bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan murrotal dan irama.

Cara belajar yang digunakan adalah CBSA (cara belajar siswa aktif). Cara ini menuntun untuk pelajar lebih aktif bukan guru. Peleajar diberi contoh yang telah diberi harakat sebagai pengenalan awal pada lembar. Dimana pembelajarannya juga bersifat privat (individual) pelajar menghadap guru secara sendiri-sendiri dan mendapat bimbingan langsung, sebelum belajar dituntut untuk mengenal huruf tersebut.<sup>14</sup>

#### **b. Metode Tartil**

Metode tartil adalah metode yang pembelajaran Al-Qur'an yang dicetus oleh Ustadz Syamsul Arifin Al-Hafidz, yang merupakan pengasuh dari pondok pesantren Darul Hidayah, Kesisir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai koordinator metode qiro'ati diseluruh Indonesia, Awal dari pembuatan buku ini adalah karena susahny ditemui buku tentang qiro'ati.

Dari semua metode, metode tartil inilah yang terbilang cepat, karena buku panduannya hanya terdiri dari 4 jilid, metode ini pertama kali di perkenalkan pada tahun 2000an yang kemudian tersebar kesuluruh Indonesia.<sup>15</sup> Pertama gagasan ini muncul oleh gagasan beliau sendiri karena merasa metode-metode sebelumnya masih kurang efisien, menjemukkan dan memerlukan banyak waktu maka dari ini beliau menciptakan metode sendiri.

---

<sup>14</sup> Ahmad izzan dan Dindin Moh Sepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, hlm. 50-51.

<sup>15</sup> Nydia jannah, *5 Metode Belajar Membaca Al-Quran yang Populer dan Banyak Digunakan di Indonesia* (Bandung ;Parenting Islami: 2022)

Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat sehingga dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya. Dengan metode ini para peserta dapat membaca Al-Quran dengan harmonisasi nada-nada. Metode ini memiliki pedoman yaitu buku tartil yang disusun oleh H Ghazali, SMIQ, M.A.<sup>16</sup>

Metode tartil juga sering disebut dengan metode memperindah suara bacaan Al-Qur'an yang tentunya sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung tidak rusak dan berlainan arti. kelebihan dari metode tartil adalah peserta dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan praktis, efektif, efisien serta cepat dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an.

Cara mengajarkan metode ini adalah guru menjelaskan setiap pokok pembahasan dan menunjukkan satu persatu santri yang akan masuk, kemudian guru mendrill murid-murid, pada dril berikutnya akan dipimpin oleh santri yang pandai (udloh Klasikal). Pada pemberian contoh guru harus benar-benar teliti dan ketika menyimak juga harus benar-benar karena pada kenaikan jilid guru harus tegas dan tidak boleh segan dan ragu untuk tidak menaikkan murid pada jilid selanjutnya.

Metode ini memiliki karakteristik dimana murid langsung membaca dengan mudah bacaan-bacaan yang bertajwid dan mempraktikkannya sesuai dengan yang telah diberikan oleh guru, pelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah dengan menerapkan sistem belajar tuntas. Pelajaran juga diberikan secara berulang-ulang dengan memperbanyak latihan dan juga selalu ada evaluasi setiap pertemuan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad izzan dan Dindin Moh Sepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, hlm. 62-63.

<sup>17</sup> Luluk Masfufah, *Penerapan Metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hikmah kertanogoro, jenggawah jember.* (Ta,lim Diniyah dalam Jurnal pendidikan Agama Islam , vol 2, no 1 oktober 2021)

### 3. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Bagi Anak

Secara kodrati kedua orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya, yang Allah berikan anugrah berupa cinta dan kasih sayang, sehingga keduanya mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing anaknya kejalan yang benar. Serta dalam pembinaan karakter anak sudah tentunya dibentuk oleh kedua orang tua.

Dalam pendidikan islam kedua orang tua mempunyai kewajiban yang tidak bisa diabaikan dan harus memperhatikan pendidikan agar menjadi generasi islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, disamping itu juga harus sangat diperhatikan kebutuhan psikologis dan biologis pada anak khususnya pergaulan dan lingkungannya.<sup>18</sup>

Dalam lingkungan ataupun lembaga pendidikan yang paling berperan didalamnya pertama: keluarga, keluarga adalah wadah utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. terutama ibu yang berperan sangat penting dalam mengatur rumah tangga menjadi syurga bagi anggota keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Apa yang dilihat, maupun yang dirasakan akan menjadi pengaruh besar terhadap kepribadian anak.

Kedua: sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, dimana disekolah anak akan lebih banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru yang berguna bagi kehidupan mereka kedepannya. Macam-macam ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik, interaksi dengan teman-teman dan materi yang dijumpai disekolah juga akan mempengaruhi pembentukan kepribadian yang semua ini perlu dukungan guru-guru sebagai Pembina

Ketiga, masyarakat, lembaga masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak terutama bagi para pemimpin masyarakat yang ada didalamnya. Karena peran

---

<sup>18</sup> Abd Syahid, Kamaruddin, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak" (Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 : 2020) hlm. 120.



masyarakat dalam pendidikan anak akan memberikan gambaran bagaimana lingkungan anak ini bertumbuh yang akan menjadi cermin besar bagi pendidikan anak-anak, biasanya anak yang baik dari lingkungan yang baik pula.<sup>19</sup>

Terkait dengan pendidikan anak, Al-Ghazali tidak sependapat dan mengingkari teori hereditas (naturalisme) yang terlalu mendewakan faktor keturunan kecuali hanya sedikit. Menurut Al-Ghazali Faktor pendidikan, lingkungan, dan masyarakat Merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi sifat anak. Al-Ghazali mengemukakan pendapatnya terhadap bahwa anak adalah amanah Allah bagi orang tuanya. Hatinya bersih suci bagaikan mutiara yang bersinar yang jauh dari kotoran-kotoran. Anak dengan mudah menerima apa saja dan cenderung lebih mudah memahamkan apa yang dilihat.

Menurut Al-Jumbulati dalam pandangannya terhadap pendapat Al-Ghazali, menambahkan, Bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah yang netral dan orang tuanyalah yang Akan membentuk agamanya. Baik dari segi pendidikan, pembentukan sifat dan karakter anak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak buruk Karna belajar dari cara-cara bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>20</sup>

Anak-anak juga membutuhkan teman untuk bermain. Teman juga merupakan salah satu kebutuhan psikologis Dan biologis. Dalam bermain dengan teman anak-anak dapat mengembangkan rasa Kemasyarakatannya (sosialisasi), berlatih menjadi pemimpin. Dalam bermain anak dapat menemukan jati dirinya. Dengan berteman terbentuk solidaritas, pengetahuan tentang lingkungan bertambah, dan lain-lain.

Berteman juga memiliki sifat yang negatif. Pengaruh buruk Diperoleh juga dari berteman. Seperti lingkungan yang tidak baik

---

<sup>19</sup> Abd Syahid, Kamaruddin, "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak*." hlm. 122.

<sup>20</sup> Abd Syahid, Kamaruddin, "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak*" hlm. 122-123.

serta pergaulan yang hilang kontrol yang tidak sesuai dengan perintah agama. Faktor yang sering mengganggu perkembangan anak adalah tidak dimanfaatkannya waktu secara tepat. Sejak permulaan perkembangannya. Begitu senangnya anak-anak bersantai sampai pada saat belajarpun mereka sering bermain dengan temannya tidak ada motivasi atau teguran yang dimana anak-anak harus menggunakan waktu pada tempatnya.

Pertikaian atau pertengkaran antara ayah dan ibu tidak hanya sekedar membuat kegelisahan bagi anak-anak, pertikaian itu juga menimbulkan dampak psikologis yang buruk pada anak-anak. Mereka merasa kurang aman karna pelindungnya ternyata tidak akurat. Dimana hal ini akan berakhir dengan perceraian, perceraian ternyata memberikan dampak yang tidak Baik terhadap perkembangan keperibadian anak. Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakternya .

Menurut Ibnu Qayyim dalam buku karangan Marzuki bahwasanya tanggung jawab terhadap anak terutama dalam pendidikan, berada dipundak orang tua dan pendidik (murabbi) apalagi anak-anak tersebut masih berada dalam masa pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya anak-anak akan sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan pada pembentukan akhlak dan perilakunya jadi anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (qudwah) yang bisa dijadikan sebagai panutan baginya.<sup>21</sup>

Dari ketiga hal diatas hal yang terfokus pada nilai-nilai hidupnya, kebiasaanya, kepribadiannya, akhlaknya, dan sikapnya terbentuk dari madrasah pertamanya, yaitu di rumah. Lalu bagaimana ketika rumah yang seharusnya dihuni oleh orang tua kemudia berganti dengan orang-orang asing Peluang emas ini akankah dimaksimalkan atau diabaikan?

Untuk pembelajaran Alquran diberikan kepada anak sejak dini merupakan peluang besar antara lain:

---

<sup>21</sup>.Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm.68



- a. Anak terlahir fitrah
- b. Anak-anak mudah dibentuk
- c. Anak-anak ingatannya sangat kuat
- d. Anak-anak belajar dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakannya<sup>22</sup>

Lalu bagaimana dengan anak yang tanpa orang tua Akibatnya, anak berisiko mengalami masalah psikologis. Berikut beberapa dampak psikologi yang berpotensi terjadi pada anak yang dibesarkan oleh tanpa kedua orang tua.

- a. Berperilaku Agresif

Anak yang berpisah dari kedua orang tua sejak usia balita sangat berpotensi memiliki perangai yang kurang baik, cenderung lebih kasar dan agresif. Hal ini dikemukakan pada studi yang diterbitkan oleh jurnal *Attachment & Human Development* Perilaku negatif dan agresif ini mulai ditunjukkan pada usia 3 atau 5 tahun bila anak sudah tidak diasuh oleh kedua orang tuanya dalam usia 2 tahun pertamanya.

- b. Sulit Berkomunikasi dengan Orang Sekitar

Anak yang ditinggal oleh orang tuanya sejak masih kecil ataupun dalam masa perkembangan sulit untuk memahami situasi dengan baik. Ia mungkin akan bertanya-tanya mengapa kedua orang tuanya tidak ada atau mengapa orang tuanya berpisah. Anak-anak seperti ini dapat dikatakan sangat kehausan kasih sayang. Dibandingkan berbuat baik mereka kerap kali mencari masalah agar mendapat perhatian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Didik Hariyanto, *5 Alasan Penting Pendidikan Al-Quran Sejak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan, Wadi Mubarak,) Nomor 1 (2021) hlm. 21.

<sup>23</sup> Indah Fitrah Yani. *Dampak Psikologis Anak tanpa Orang tua dan Cara Mengatasinya*, dalam Jurnal Hello Sehat, Nomor 3, (2022) hlm. 37.

### c. Mudah Stres dan Depresi

Kepergian kedua orang tuanya dalam peran pendidikannya sangat membekas karena baik kematian maupun perceraian tentunya menimbulkan trauma bagi anak. Kehilangan sosok terdekat untuk selama-lamanya tentu akan meninggalkan luka yang mendalam pada batinnya. Sedangkan ketika kehilangan orang tua dalam perceraian maka akan membekas sehingga memicu timbulnya stress dan depresi.

### d. Merasa tidak Berharga

Perasaan seolah tak lagi berharga ini sering terjadi pada anak-anak yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya. Karena terbiasa diabaikan membuat anak kerap merasakan bahwa mereka sangat tidak dibutuhkan kehadirannya. Akibatnya, psikologi anak tanpa orang tua akan cenderung merasa ragu, kurang percaya diri, dan tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri.

### e. Sulit Mempercayai Orang Lain

Anak yang tumbuh besar tanpa kasih sayang ibu dan ayahnya mereka juga cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah pada orang lain, jangankan orang lain anak juga kurang percaya pada dirinya sendiri, bermacam faktor inilah yang membuat anak tidak dapat menitipkan kepercayaannya karena telah terlebih dahulu dirusak oleh orang tuanya, terutama bila kedua orang tuanya pergi karena perceraian.

Akibat yang akan dialami oleh seorang anak adalah saat tumbuh dewasa, anak mungkin mengalami kesulitan saat membangun hubungan dengan orang lain. Saat ibu dan ayahnya seharusnya berperan penting dalam hidupnya atau sebagai orang terdekatnya bahkan tidak memberikan kasih sayang yang diinginkan, anak jadi sulit menghadapkannya dari orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Indah Fitrah Yani. *Dampak Psikologis Anak tanpa Orang tua dan Cara Mengatasinya*, dalam Jurnal Hello Sehat, Nomor 3, hlm. 38-39.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan dan terlibat dalam proses pembelajaran yang sasaran penelitiannya adalah masyarakat umum, PNS, Mahasiswa, warga sekitar, maupun masyarakat secara khusus yang hanya terfokus pada satu kelompok saja.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan deskripsi analisis kualitatif yang berorientasi pada pengumpulan data empiris, yang memiliki tujuan mendeskripsikan hasil penelitian secara lapangan bersifat fleksibel, terbuka dan dideskripsikan berdasarkan lapangan penelitian<sup>2</sup>. Maksudnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif juga disebutkan penelitian yang naturalistic dimana keadaan dijelaskan sewajarnya atau bagaimana adanya. Dengan tidak berubah symbol-simbol dan bilangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu kejadian secara alamiah

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian di Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Masyarakat) yang beralamat di Lambateung, Kajhu, Aceh Besar. Alasan memilih lokasi ini , karena merupakan tempat berlangsung kegiatan-kegiatan dan penampungan anak yang tidak lagi dalam

---

<sup>1</sup>Toto Nasyari Nasihuddin dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Pustaka Setia , 2012), hlm.55

<sup>2</sup> Imron arfan, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* , (Kalimasda press , 2009) hlm. 40

pengawasan orang tua. Adapun pembiasaan-pembiasaan dari program yakesma selain memberi pendidikan mereka diberikan pembelajaran seperti mengaji, shalat, dan tahfizul quran serta berbagai macam kegiatan oleh para mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti pesantren kilat, TBM (Taman Baca Masyarakat,) pengunjungan untuk mengasah keterampilan anak, tempat memberi santunan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesame<sup>3</sup>.

### C. Sumber Data

Data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, baik dari hasil wawancara dengan para pengurus Yakesma dan para anak didik, serta berupa hasil dari dokumentasi.<sup>4</sup> sedangkan data sekundernya adalah literature-literature pendukung berbentuk, dokumen, catatan, skripsi, jurnal, dan lainnya yang terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi/turun langsung kelapangan, pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang sesuai, maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan

---

<sup>3</sup> Admin Yudi, (2019) tentang "Bakti Sosial", <https://ftik.iainlangsa.ac.id/bakti-sosial-yakesma>- di akses pada 24 Agustus 2019

<sup>4</sup> Muh. Fitrah, dkk ,*metodelogi penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*,( Sukabumi; Jejak,2017), hlm.125.

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi nara sumber adalah pengurus Yakesma terdiri dari kepala Pembina, kepala sekolah, dan kepala TPA

## 2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dimulai melalui pengamatan dan menulis gejala-gejala baik secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan alat yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non-participant, yaitu dimana peneliti ikut serta saat proses pembelajaran dan juga memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada saat berlangsungnya proses tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, majalah, catatan transkrip notulen, surat kabar dan lainnya.<sup>7</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data yang dokumentatif, yaitu terkait para Pembina serta anak-anak yang akan digunakan sebagai pelengkap data dalam menganalisis hasil penelitian, baik berupa foto, rekaman, profil Yakesma, dan data pelengkap lainnya

---

<sup>5</sup> Wina sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 296.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offiset, 2009), hal. 18.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Renika Cipta, 2017), hal. 49.

## **E. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses dan menganalisis dan memaparkan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah atau mengajui kebenaran suatu hipotesis<sup>8</sup>.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara. Maka instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara seperti perekam suara, sekliis pertanyaan yang telah diajukan, serta catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, Untuk dokumentasi menggunakan kamera sebagai bukti dan keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya pada lapangan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan dan pengujian yang dilakukan sebagai kebutuhan, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. langkah-langkah yang digunakan adalah:

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data dari hasil pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang akan diberikan secara langsung kepada para nara sumber di Yakesma

### **2. Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu

---

<sup>8</sup> Nasution S. *Metode Research*. (Jakarta: insani Press, 2012). hlm.130.



- a. Redaksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu
- b. Display data, melalui penyajian data, maka data terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan, sehigga akan lebih mudah dipahami.
- c. Verivikasi data atau kesimpulan<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> Buku Perpustakaan Negara. *10 Model Penelitian dan Pengolahanya dengan SPSS 10.01*, (Yogyakarta: Andi, Semarang: Wahana Komputer,2002) hlm.7.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Metode pembelajaran Al-Qur’an bagi Anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat (Yakesma) Lambateung, Kajhu, Aceh Besar” penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala dan para pembina di Yakesma yang berperan dalam mengajarkan Al-Quran Serta santri. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini di Yakesma adalah mengenai metode yang diterapkan, usaha-usaha yang dilakukan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mempelajari Al-Quran. Berikut paparan umum tentang tempat penelitian

#### **1. Yakesma**

Yakesma adalah singkatan dari Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh. Yakesma juga merupakan salah satu organisasi lokal yang dibentuk untuk melanjutkan pembangunan dari asset Aceh Utara dan provinsi Aceh yang terdapat di Desa Kajhu dan Blangkrueung, Aceh Besar. Yayasan ini didirikan di atas tanah yang lebih kurang luasnya 9 hektar dimana telah terdapat gedung asrama, sekolah, klinik, kantor dan sebagainya.<sup>1</sup>

Tujuan awal dari didirikannya oleh pemerintah Aceh bersama dengan stakeholder lainnya ialah untuk membantu anak-anak korban bencana alam tsunami pada tahun 2006, Namun seiring berjalannya waktu sekitar 2011-2012 saat itu pihak yayasan mulai

---

<sup>1</sup>Website Resmi, Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat, <https://pantiasuhanyakesma.com/>

menerima rujukan anak-anak yang mengalami korban kekerasan seksual, anak-anak dari berbagai latar belakang termasuk anak terlantar.

Yakesma telah memiliki lisensi resmi dari pemerintah dinas sosial berupa surat LKSA. Proses rujukan anak terlantar ke Yakesma ada beberapa bentuk, diantaranya ada yang dirujuk oleh keluarga, orang terdekat atau pemerintah langsung seperti dinas sosial. Anak yang dirujuk oleh dinas sosial biasanya diantar ke Yakesma dengan surat pengantar.<sup>2</sup>

Dari ibu Nurul Masyittah memaparkan bahwasanya

Anak-anak disini ketika proses masuknya ada beberapa tahap yang harus dilalui, sebab anak terlantar ini dengan melihat latar belakangnya, kemudian kita sesuaikan terlebih dahulu apa yang mereka butuhkan baik itu dari segi kesehatan maupun segi pendidikan dan kemudian anak-anak kami wajibkan mengisi form semacam form perjanjian, seperti tidak ada paksaan bagi anak untuk tinggal disini form anak dan orang tua dalam rangka untuk memudahkan proses data pendidikan mereka, dan apa apabila anak-anak dirujuk oleh dinkes biasa mereka yang menyiapkan data mauun formnya”<sup>3</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa ketika anak terlantar diterima oleh pihak Yakesma, maka harus melalui beberapa proses. Proses-proses yang dilakukan ialah:

- a. menerima anak terlebih dahulu, sebab anak terlantar mereka membutuhkan rumah tinggal,
- b. mentracing latar belakangnya serta permasalahannya untuk melihat kebutuhan anak selanjutnya,
- c. melihat kebutuhan yang diperlukan seperti jika memang memerlukan psikologi dirujuk ke psikologi atau psikiater,

---

<sup>2</sup>Website Resmi, Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat, <https://pantiasuhanyakesma.com/>

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Masyittah sebagai kepala Pembina Yakesma, pada 29 Mei 2023

jika putus sekolah disekolahkan kembali, dan jika belum mempunyai ijazah akan diberikan paket C guna mendapatkan ijazah.

Selanjutnya ada beberapa form yang wajib diisi ketika anak terlantar dirujuk ke Yakesma oleh keluarga, atau dinas sosial yaitu:

- a. Surat perjanjian bahwa anak diserahkan dalam keadaan sadar tanpa paksaan,
- b. Surat tidak akan menuntut dan jika orang tua atau keluarga sudah mampu maka anak akan dikembalikan,
- c. Form data pribadi, orang tua dan lainnya,
- d. Surat perjanjian sesuai kondisi anak terlantar yang dirujuk.
- e. Jika dirujuk oleh dinas sosial maka data telah disiapkan oleh pihak yang bersangkutan<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi Yakesma

Visi dari Yakesma yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, yatim piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan dan korban bencana alam
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, non formal dan keagamaan
- c. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat:
- d. Menjadikan pusat tujuan wisata pendidikan;
- e. Menggalakkan olahraga dan seni budaya bagi generasi muda;
- f. Mengembangkan potensi ekonomi untuk kelangsungan yayasan: dan
- g. Reserarch center untuk rehab sosial.

---

<sup>4</sup>Hasil Dokumentasi dan Observasi di Kantor Yakesma pada, 26 Mei 2023

Misi dari Yakesma yaitu:

- a. Terwujudnya lingkungan yang ramah anak dan lingkungan
- b. Terwujudnya optimalisasi potensi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat
- c. Terciptanya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak dan keberlangsungan yayasan.
- d. Tercapainya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.<sup>5</sup>

### 3. Struktur Keorganisasian Yakesma

Dewan Pembina:

T. Stia Budi  
Ir. H.T.Said Mustafa  
Mustain Sadjali  
Ir. G. Gunawan Hidayat T  
A.Aziz SH, MH  
Makmur, SH, M.Hum.  
Ir. Tarmizi Karim  
Drs: Iskandar Nasri, MM

Dewan Pengawas:

Syahriar, SH  
RM.Kusuma Adinugroho  
Dr. M.Jafar, S.H.M.H  
H.Sumantoro Radjiman

Dewan Pengurus

Ketua: Alliatunnur, M.Ed  
Wakil Ketua I T. Alamansyah, MPH  
Wakil Ketua II Ibnu Hajar. S.Pd, M.Pd  
Sekretaris: Sayuti M.Nur  
Wakil Sekretaris I: Ian James Figgin  
Wakil Sekretaris II Nurjannah,S.Ag,M.HSC ASL  
Bendahara: Nazliati, M.Ed

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi dan Observasi di Kantor Yakesma pada, 26 Mei 2023

Dewan Pendidikan

TPA/TPQ

Sarifa Aisyah SH

Dayah:

M. Khairi

MI:

Napila S.Pd

TBM:

Eni Dahlia S.TP<sup>6</sup>

#### 4. Keadaan Guru

Menurut ibu Nurul Masyittah bahwasanya

“keadaan guru disini tentunya kami memilih dengan baik karena anak-anak disini tentunya membutuhkan pembelajaran yang extra, hanya beberapa guru saja yang tinggal didalam dan kebanyakan dari luar untuk tiap tingkatan kita memiliki guru yang berbeda, kecuali guru yang didalam mengajar didua tempat, jumlah guru diluar staff kurang lebih 20 orang, 6 dari TPA, 7 dari guru malam dan 7 dari MI”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut ibu Napilla sebagai kepala sekolah MI

“Keadaan guru disini tentunya sangat baik, karena kami memiliki tahap-tahap pemilihan, dan saya sendiri sangat menekankan untuk cara pembelajaran guru, disini peran guru untuk membentuk karakter harus dipacu dengan kuat dapat dilihat bagaimana anak-anak yang tanpa orang tua dalam mendidiknya memang harus dua kali lipat dan untuk jumlah guru di MI sendiri berjumlah 7 orang dengan direktur guru luar 5 orang dan guru dalam 2 orang”<sup>8</sup>

Bu siti hajar sebagai kepala TPA juga mengatakan

“Guru khususnya di TPA tidak kebanyakan dari mereka seumuran kamu, layaknya TPA diluar juga guru-gurunya disesuaikan dengan kebutuhan permulaan saja, karena di TPA foKus belajarnya adalah anak-anak tahap awal dari memba

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi, Observasi serta Arahan dari Pembina 26 Mei 2023

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Masyittah pada tanggal 29 Mei 2022

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla sebagai Kepala Sekolah MI Quranic pada tanggal 29 mei 2023



Al-Qur'an Karena kebanyakan mereka masih membaca iqra' dan sebagian saja yang pada tahap Al-Qur'an"<sup>9</sup>

Hasil wawancara dan observasi lapangan peneliti dapat menyimpulkan di Yakesma ada 3 tempat untuk mengajarkan Al-Qur'an, yaitu di TPA, MI, dayah dimalam hari, di TPA guru berjumlah 7 orang, sedangkan di MI berjumlah 6 orang namun tidak semua mereka terfokus ke pembelajaran Al-Qur'an, Karena MI bersifat umum. Dan guru di dayah dinul huda berjumlah 6 orang dimana mereka lebih terfokus pada pembelajaran Al-Quran dan penambahannya adalah kitab-kitab.

Walaupun kebanyakan dari guru-guru bukan dari keguruan, bukan berarti guru-guru di yakesma memiliki keterampilan yang baik untuk mengajar, karena ilmu keagamaan yang telah melekap dalam diri para guru, sehingga mereka mampu untuk mengajarkan Al-Quran, hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan dalam pembelajaran Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid

Adapun jumlah guru-guru yang mengajarkan Al-Quran berjumlah 12 orang, 11 ustadzah dan 1 ustadz

## **5. Kadaan Murid**

Dari Ibu Nurul Masyittah

"Jika ditanya tentang keadaan murid maka seperti hasil peninjauan yang anda lakukan, dapat anda lihat sendiri bagaimana secara naluriah mengurus mereka mengurus tenaga dan sabar yang luar biasa, untuk mengurus mereka kita perlu waktu yang panjang dalam artian ketika ada murid yang telah kita bina kemudian masuk murid baru, itu akan berdampak dan memengaruhi anak-anak tadi, karena anak-anak ini sangat mudah terpengaruhi dan hal ini terjadi berulang-ulang. Mereka dapat dikatakan susah untuk diatur

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar sebagai kepala TPQ Ar-Rasyid pada tanggal 26 mei 2023

namun sebagai Pembina kami selalu berusaha kadang harus emosi dulu baru didengar”<sup>10</sup>

Dari Ibu Napilla

“Jika membahas tentang murid tentu saja dapat kita katakan agak sedikit rumit, diawal saya disini saya sering kali menangis karena melihat kondisi dan keadaan mereka, anak-anak yang datang kemari hampir semua mereka diantar dalam keadaan tangan kosong, dalam artian mereka ada yang benar-benar sama sekali belum mengenal huruf atau buta huruf baik huruf hijaiyah maupun huruf abjad, kita bina lagi dari awal, dan mereka akan dievaluasi sejauh mana mereka mengenal Al-Qur’an. namun untuk pembelajaran Alhamdulillah anak-anak yang tingkatan menengah ini sepeningkatan belajarnya dapat dikatakan lebih cepat dari pada anak-anak yang lebih muda mereka akan lebih mudah paham dan langsung mempraktekkannya, untuk jumlah dari MI ada 45 anak dan sebagian mereka berasal dari luar”<sup>11</sup>

Ibu Hajar juga menambahkan

“Untuk keadaan murid sangat sulit untuk diatur, dari keseringan guru yang menunggu murid, dikasi teguran juga kadang kurang dapat perhatian dari anak-anak dan tidak mempan, jadi saya pribadi lebih memilih untu mendiamkan, dan menyerahkannya pada kakak pembimbing, diluar itu semua dapat dikatakan mereka lancar dalam pembelajaran serta juga cepat tanggap. Hal yang susahny mungkin diawal, dimana posisi mereka yang belum sama sekali mengenal Al-Quran serta karakter mereka yang memang harus kita ubah secara bertahap dan berkala. Untuk jumlah murid secara keseluruhan berjumlah 53 dari TPA , 45 di MI, dan 30 dari dayah dInul huda”<sup>12</sup>

---

2022 <sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Masyittah pada tanggal 29 Mei

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 mei 2023

Dari sebelum memasuki Yakesma murid-murid memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mereka datang dalam keadaan yang hanya mengenal huruf hijaiyah namun sangat minim dan ada juga belum bisa membaca Al-Qur'an sebagian mereka ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah padahal umur mereka sudah memasuki umur anak-anak remaja.

Untuk mengatasi hal ini, maka anak-anak ini akan lebih dulu dievaluasi sejauh mana mereka tau tentang Al-Qur'an kemudian barulah mereka dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuan dalam baca tulis Al Qur'an. Dan setelah itu guru-guru akan memperjelas tahapan awal bagi yang belum mengenal dan tahapan lanjut bagi mereka yang sudah mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

Adapun jumlah murid 53 dari paud ar-rasyid, 45 dari MI, dan 30 dari dayah dinul huda. Jumlah spesifiknya dari berapa putra dan putri tidak bisa dicermati secara khusus karena dari 3 tempat ini memiliki murid yang sama, untuk MI dan Paud ar-rasyid bersifat bebas yaitu anak-dari luar yakesma juga belajar disana.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Yakesma para pengasuh akan berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan out put yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri atau ustadz, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan

Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan Yakesma. Sehingga memudahkan gerak baik guru maupun pelajar di Yakesma.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun bentuk media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar di Yakesma yang berkaitan dengan materi atau bahan yaitu menggunakan buku panduan iqra, dan Al-Quran bertajwid.

Dari ibu Siti Hajar mengatakan

”Dari sarana mungkin memadai namun tidak secara luas karena dalam pembelajaran mereka semua ditanggung disini, jadi untuk sarana secara umum dapat kita katakana cukup namun tidak sempurna,”<sup>13</sup>

Secara keseluruhan media yang dimiliki :

- a. Buku Panduan iqra’
- b. Buku kumpulan do’a-do’a dan surat-surat pendek
- c. Al-Qur’a
- d. Buku tajwid

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kategori prasarana pendidikan adalah gedung, perpustakaan, mushollah dan inventaris sekolah. Untuk mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar, baik yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak yang dapat menunjang kegiatan tersebut.

Pemaparan dari ibu Nurul Masyittah,

“Prasarana yang ada diyakesma dapat kita katakana cukup memadai, untuk setiap jenjang pendidikan kecuali anak-anak yang tingkat menengah diatas mereka harus sekolah diluar Yakesma, untuk prasarananya kami juga sering menyebutkan Industri Partners, seperti TPA ar-Rasyid, Mi Quranic Character Ar-Rasyid, dayah Dinul Huda, TBM, Asrama yang

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada 26 Mei 2023

layak dihuni dan juga ada pusat pendidikan atau pelatihan untuk datanya nanti akan saya tunjukkan<sup>14</sup>”

Prasarana diyakesma cukum memadai diantaranya adalah:

a. TPA/ Paud Ar-Rasyid

Adanya Tpa ar-rasyid dimulai pada tahun 2009-2010. Murid dari Paud/Tpa ar-rasyid tidak hanya murid dari YAKESMA tetapi paud ini juga menerima siswa dari luar yayasan. Jumlah siswa di paud ar-rasyid saat ini berjumlah sekitar 58 siswa. Dengan jumlah guru 7 orang dan guru tersebut di datangkan dari luar.

b. Sekolah MI Quranic

Sekolah MI Quranic baru di realisasikan pada tahun 2021. Adanya MI Quranic melihat bahwa tidak semua orang dapat menerima dan memahami kondisi mereka. Anak-anak ini tetap butuh perhatian serta pemahaman khusus dan terkadang tidak semua guru di luar yayasan dapat menerima kondisi mereka. Maka direalisasikan sekolah MI Quranic ini di Yakesma

Karena merupakan Sekolah baru, Sekolah MI Quranic hanya menerima siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 dan tidak semua siswa di sekolah ini berasal dari YAKESMA. Jumlah siswa di sekolah MI Quranic berjumlah 45 siswa dan untuk gurunya berjumlah 6 orang 2 dari guru dalam, dan 4 dari luar.

c. Dayah Dinul Huda

Dayah dinul huda merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan Yakesma, seperti dayah lain juga yang dimaksud Dayah merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama. Pendidikan agama yang diajarkan di dayah adalah melalui pendekatan kitab-kitab baik dalam bentuk kitab jawi maupun kitab berbahasa arab.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Nurul Masyittah pada tanggal 26 Mei 2023



Program Dayah Dinul Huda bertemakan "Kembali ke dayah, sarana peningkatan pengetahuan Islam untuk mewujudkan generasi muda yang berimtak dan bersyariat". Jika dipahami dalam konsep ini dayah dinul huda sama dengan dayah lainnya yang dimana belajarnya dilaksanakan dimalam hari,

Didayah dinul huda mereka juga menerima mahasiswa dari non Yakesma, dalam artian jika anak-anak yang mengaji dimalam hari. Namun didayah dinul huda fokusnya tidak pendekatan dengan kitab akan tetapi secara umum, disana mereka juga belajar tahsin, tahfidz, yang telah ditentukan jadwalnya.

d. Asrama Gampong Aneuk

Gampoeng Aneuk atau children village adalah rumah tinggal yang diperuntukan untuk anak-anak yatim atau yatim piatu atau fakir dan miskin korban tsunami, konflik dan atau yang lainnya, yang membutuhkan bantuan pendidikan. Dalam ruang lingkup Gampoeng Aneuk ini terdapat 5 (lima) bangunan rumah berlantai dua dan aktif dipakai 3 bangunan berlantai dua serta 63 Terdapat 11 kamar. Saat ini Asrama Gampong Aneuk menampung kurang lebih 50 anak 4.

e. Pusat Pendidikan dan Pelatihan RYC

Divisi ini merupakan sektor bisnis yang dikelola Yakesma, berupa penginapan dan ruang rapat. Pusat pendidikan dan pelatihan RYC mulai beroperasi pada bulan Oktober 2013 dan saat ini berbagai promosi telah dilakukan untuk memperkenalkannya ke masyarakat. Pusat pendidikan dan pelatihan RYC merupakan salah satu usaha bisnis yang dirintis oleh Yakesma.

Pusat pendidikan dan pelatihan RYC terdiri dari 16 kamar, 14 kamar biasa dan 2 VIP Kamar besar dengan kapasitas 4 atau 6 orang dilengkapi dengan kamar mandi, selain itu 2 aula dan 1 ruang meeting dengan lobi dan ruang makan serta kantin. Dilengkapi juga dengan Business Center, untuk pengetikan dan meng- access internet. Training Center ini adalah salah satu upaya yang dilakukan



yayasan untuk biaya operasional yayasan terutama asrama Gampong Aneuk.

f. Taman Bacaan Masyarakat. Ar Rasyid

Taman Bacaan Masyarakat Ar Rasyid adalah bagian dari YAKESMA yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat dan budaya gemar membaca pada masyarakat, khususnya pada warga yang tinggal di sekitar TBM Ar Rasyid. TBM menyediakan berbagai jenis buku yang dapat dibaca langsung ditempat dan dipinjam. Terhitung 1000 judul buku lebih telah menjadi koleksi di Taman Bacaan Ar Rasyid.<sup>15</sup>

## **B. Proses Pembelajaran dan Metode yang Digunakan Di Yakesma**

### **1. Prose Pembelajaran Al-Qur'an**

Adapun alur proses pembelajaran Al-Qur'an di Yakesma adalah sebagai berikut:

Ibu Siti Hajar memberikan tanggapan

“Untuk alur proses pembelajaran mungkin sesuai dengan yang anda lihat, dimulai dengan doa-doa, sayair, atau shalawat pengulangan surat pendek, untuk surat pendek pada setiap harinya akan kita beda-bedakan agar semua surah dengan mudah mereka hafal, untuk harinya kami yang di TPA cuman 5 hari, untuk sabtu minggu kami libur, kegiatan setiap harinya sama kecuali setiap hari jumat kita ada ekstrakurikuler untuk melatih dan meningkatkan minat dan bakat anak, disini juga untuk anak-anak kita menganjurkan untuk hafal surat pendek, dan juz amma, untuk gurunya kami bagi pertahap anak-anak ini belajar”<sup>16</sup>

Berikut paparan dari peneliti

- a. Murid membuka dengan doa belajar
- b. Membaca doa kedua orang tua, dan doa penenang hati

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi Data dari Yakesma pada 29 Mei 2023

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 Mei 2023

- c. Santri disambut dengan syair-syair islami.
- d. Pengulangan surah pendek
- e. Santri dikelompokkan sesuai dengan tingkatan pembelajarannya
- f. Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri satu-satu
- g. Setelah menyimak guru akan melihat perkembangan, perbaikan untuk pindah atau mengulang
- h. Kemudian kembali pada tempat semula dan mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama.
- i. Selingan setoran, yang sudah menyetor mereka menulis apa yang dipelajari.
- j. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
- k. Shalat asar berjamaah
- l. Mengulang shalawat yang dipelajari
- m. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.<sup>17</sup>

Selain alur di atas ada juga yang keluar dari alur tersebut seperti:

- a. Pembagian guru, hal ini biasanya anak-anak akan dilihat tingkatan atau jilid mana murid sudah bisa memahami pelajaran, kemudian baru disesuaikan dengan guru-guru pada setiap tingkatan
- b. Menghafal Juz amma, juz amma ini di khususkan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setelah mereka menyelesaikan alur dari pembelajaran
- c. Hafalan surah pendek, untuk hafalan surah pendek di khususkan untuk anak-anak yang masih pada tingkatan Iqra mereka diajarkan untuk menghafal lewat pendengaran, karna anak-anak yang masih pada tingkat

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 26 Mei 2023

1-4 belum memahami secara langsung jika menghafal lewat membaca

- d. Rihlah, biasanya rihlah dilaksanakan dua atau tiga bulan sekali dimana anak-anak diajak untuk melihat alam dan mentadabburinya
- e. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jumat, berupa Nasyid, Tarian, Azan, shalawat badar, dll, hal ini disesuaikan dengan bakat dan minat anak-anak<sup>18</sup>

Adapun kegiatan belajar mengajar di Yakesma, terbagi menjadi tiga bagian, TPA dimulai dari hari senin sampai jumat. MI dari hari senin sampai hari jumat, kemudian dayah setiap malam kecuali malam minggu.

Dalam sehari di bagi menjadi tiga waktu yaitu:

- a. Jam 08.30 WIB- 12.55 WIB.
- b. Jam 15.00 WIB-14.15 WIB.
- c. Jam 20:00 WIB- 22: 00 WIB

Pembagian jam pelajaran ini dilakukan karena disesuaikan dengan waktu anak-anak secara teratur, seperti TPA tidak bisa mengikuti pagi dengan alasan karena ada sebagian mereka yang sekolah di Paud, MI dan sekolah formal mereka masuk pagi dan saat siang mereka diarahkan untuk ke TPA dan malam mereka akan sama-sama kedayah.<sup>19</sup>

Dari hasil peninjauan dapat dilihat anak-anak di Yakesma benar-benar diatur jadwalnya dalam proses peningkatan kemampuan sehingga dari usia sekarang mereka akan dikelilingi dengan motivasi dan tingkat keagamaan yang akan menjadi landasan kehidupannya, dan ini merupakan salah satu upaya untuk mencetak generasi yang Qurani

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 26 Mei 2023

<sup>19</sup> Hasil Osbservasi pada tanggal 29 Mei 2023

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Yakesma

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar di Yakesma hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini yaitu usia anak 4-12 tahun.

Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di Yakesma berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di Yakesma penulis melakukan wawancara dengan kepala dan para pembina di Yakesma.

Menurut ibuk Siti Hajar sebagai kepala sekaligus pendidik TPQ atau sering disebut Paud Ar-Rasyid Yakesma menyatakan bahwa:

"Metode yang diterapkan di TPQ Adalah metode Iqra. Untuk pelaksanaannya sudah diterapkan dari awal adanya paud ini yaitu pada tahun 2018 berarti pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 5 tahun ini, walaupun demikian kami tidak hanya saja focus pada metode iqra, karena sebagian dari anak-anak juga susah ada yang membaca Al-Quran jadi kami juga menggunakan metode tartil. apabila guru kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri. Mereka akan kembali lagi peninjau apa yang telah disampaikan dulu pada saat menggunakan metode iqra'. Selain itu kami tidak hanya terfokus kepada dua metode ini saja namun, juga menvarisai dengan metode-metode lain seperti pembiasaan, keteladanan, latihan, pengulangan, penugasan, dan hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode

tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Harapan kami adalah semoga apa yang kami beri kepada mereka sekarang untuk mencetak generasi yang Qur'ani mereka adalah generasi yang akan mencintai Al-Qur'an dan memiliki komitmen penuh terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>20</sup>

Menurut ibu Nurul Masyittah selaku pendidik mengatakan bahwa:  
“Metode yang diterapkan adalah metode Iqra’ dalam belajar mengajar Al-Qur’an, metode ini dilaksanakan semenjak awal dari Yakesma namun perkiraan lanjutnya kurang lebih lima tahunan inilah benar-benar menggunakan dua metode ini Iqra, dan Tartil. Hal yang dijadikan landasan atau penunjangnya ini berupa pembiasaan, meniru dalam arti mengikuti ulang apa yang telah disampaikan, hafalan, bermain namun tetap diselingi dengan belajar, cerita. Sedangkan pada metode tartil hal ini karena sebagian anak akan lebih mudah memahaminya karena bacaan yang disampaikan secara pelan-pelan dan pengucapan hurufnya akan lebih mudah dilihat makhrajnya. Biasanya pada waktu pembelajaran juga memberi pemahaman terhadap ilmu lain yang digunakan dengan materi-materi penunjang seperti fiqih, akhlaq, tajwid, tarikh, tauhid, bahasa arab dan inggris”<sup>21</sup>

Menurut Napilla selaku kepala dari MI mengatakan bahwa:  
“Metode yang saya terapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah metode tartil, akan tetapi apabila saya kesulitan dalam menangani anak-anak karena ada sebagian anak walaupun sudah berulang dibaca juga harus menggunakan waktu

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 Mei 2023

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Masyittah, pada tanggal 29 Mei

sendiri maka saya juga menggunakan metode iqro'. Dalam menanamkan nilai-nilai agama saya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan seperti membiasakan anak-anak sebelum dan sesudah pelajaran membaca do'a, memberikan contoh seperti berperilaku yang baik, menjadi anak yang penyayang karena disini mereka saling melengkapi, dan ada kesedihan saya pribadi ketika anak-anak yang seharusnya dalam asuhan orang tua tetapi mereka harus berada disini, dan untuk anak perempuan yang sudah termasuk remaja saya juga mengajarkan mereka untuk menutupi aurat, dan lain-lain”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil interview ataupun wawancara yang telah peneliti lakukan di Yakesma dapat dipaparkan sebagai berikut.

Metode Iqra' dan tartil merupakan metode yang diterapkan di Yakesma telah memakan waktu kurang lebih 5 tahun sebelum itu masih menggunakan metode iqra' saja, dan kemudian secara bertahap menggunakan metode tartil, namun secara keseluruhan metode paling sering dipakai adalah metode iqra' dimana kebanyakan dari anak-anak tersebut masih harus dikenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu..

Metode yang diterapkan di di Yakesma ini disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak itu sendiri, adapun metodenya adalah sebagai berikut:

a. Metode Iqra'.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang ditekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan cara untuk mengajarkan Al-Quran dengan pola pendidikan “Child Centered”, dengan maksud memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada murid untuk berkembang.

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla, pendidik Serta Kepala Sekolah MI 29 Mei 2023



b. Metode tartil

Metode tartil adalah metode yang cara membacanya dilakukan secara pelan dan dan perlahan. Pengucapannya sesuai dengan huruf-huruf dari makhrajnya yang tepat, karena dengan bacaan yang pelan dan tepat dapat terdengar dengan jelas masing-masing huruf dan tajwidnya.

Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama di menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta materi atau bahan ajar yang paling dasar sesuai dengan kehidupan yang nyata atau kongkrit antara lain:

- a. Metode pembiasaan dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat baik misalnya membiasakan anak ketika memulai dan mengakhiri suatu perbuatan dengan membaca do'a ketika mengaji wajib untuk duduk tenang dan rapi dan pembiasaan membaca surah-surah pendek sehingga akan terhafal dengan sendirinya.
- b. Metode ketauladanan. Metode ini di gunakan karena anak didik di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan di dengarnya seperti pendidik memakai pakaian yang menutupi aurat dan bersih, bertutur kata baik antar sesama guru, berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu da sebagainya.
- c. Metode hafalan. Metode ini dilakukan karena pada usia ini anak lebih mudah dan cepat dalam menghafal sesuatu, maka dari itu Yakesma metode hafalan masih ditekankan agar kelak setelah dewasa mempunyai pegangan.
- d. Metode cerita, bermain dan bernyanyi dilakukan apabila anak kelihatan jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu cerita, bermain dan bernyanyi mengandung makna yang mendalam. Melalui metode tersebut guru dapat memasukkan unsur-unsur agama<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Kesimpulan dari Hasil Observasi dan Wawancara dengan 3 guru Besar di Yakesma

Maka dari itu pendidik harus memahami perkembangan agama pada anak usia pendidikan dasar dan strategi atau metode yang akan digunakan. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam buku Muhaimin bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak didik dapat dilihat dari karakteristik anak itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Usia 5-9 tahun sebagai masa social imitation (masa mencontoh)
- b. Usia 9-12 tahun sebagai masa second star of individualization (masa individualis), dan
- c. Usia 12-15 tahun masa social adjusment (penyesuaian diri secara sosial).<sup>24</sup>

Adapun tujuan dari Yakesma terhadap pembelajaram Al-Quran ini, sesuai dengan yayasan pendidikan pada umumnya yaitu peneliti cantumkan Tujuan dari Yakesma sebagai berikut :

Dari Ibu Nurul Masyittah “Untuk mencetak generasi yang Qur’ani generasi yang mencintai Al-Qur’an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur’an serta tajwid dan memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperi aqidah dan akhlak, pengetahuan terhadap fiqh, dan sejarah disini kami juga ingin membuktikan bahwa anak-anak dalam keadaan apapun mereka akan dapat menemukan jati dirinya tanpa harus ragu, walaupun mereka berasal dari tempat yang kurang baik tetapi sebisa mungkin yakesma akan berusaha mencetak mereka menjadu generasi yang baik dan luar biasa, menjadi anak-anak yang berpendidikan, sholeh dan solehah yang kelak akan bermanfaat baik bagi agama dan negaranya ”.<sup>25</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa Yakesma mempunyai dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang. Adapun tujuan utamanya adalah membaca Al-Qur’an

---

<sup>24</sup>M.Lubabul Umam, *Metode Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Khusus Di TPQ Al-ikhlas Jabung Talung Blitar )* hlm. 44.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara engan Ibu Nurul Masyittah pada tanggal 29 Mei 2023

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, hafal surat dan do'a sehari-hari serta tata cara sholat, wudhu serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang agama.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi atau bahan dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan melalui guru untuk disampaikan kepada anak didik atau santri kearah tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hal ini materi yang diajarkan tidak mempunyai titik tekan yang berbeda, mengingat adanya dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang, maka materi yang diajarkan ada dua pokok yaitu materi pokok dan penunjang. Materi pokok yang diajarkan adalah iqra' dan Al-Qur'an.

Dalam hal ini yang ditekankan adalah santri dapat membaca dan menulis A-Qur'an dengan baik dan benar. Metode tartil dan Materi A-Qur'an diajarkan bagi santri yang sudah mampu membacanya. Sedangkan untuk kelas awal hanya digunakan iqra' dan pengenalan saja.

Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasikan dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita Adapun materi penunjangnya adalah sebagai berikut:

Dari Ibu Napilla

“Materi penunjang setelah Al-Qur'an adalah anak-anak kita ajarkan yang paling utama tentang akidah agar anak-anak dapat mengenal rabbnya, serta akhlak, kita harus menata dengan rapi sifat anak-anak ini, butuh perjuangan yang besar untuk penetapan akhlak ini, karna kita lihat lagi dari latar belakang mereka, dari hal kecil saling menghargai dan

menyayangi, kemudian tentang ilmu fiqh kita mengajarkan tata solat yang benar, puasa serta bab thaharah untuk anak-anak agar baik di wudhu ataupun mandi mereka dapat melakukannya dengan benar, kemudia sejarah tentunya anak-anak akan sangat tertarik apa lagi ada sebagian kisah lucu-lucu dari sahabat nabi”<sup>26</sup>

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat peneliti ambil antara lain:

- a. Aqidah meliputi: Dasar-dasar agama Islam, sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat mustahil bagi Allah, nama-nama Malaikat dan tugasnya nama-nama Nabi dan Rasul dan sebagainya.
- b. Akhlak meliputi: sikap dan etika yang baik, hal ini dapat dicontohkan seperti menghormati dan menjaga etika kepada yang lebih tua dan tetap menyayangi yang lebih muda, kewajiban terhadap kedua orang tua, tetap berbakti meskipun ada hal yang tidak baik telah terjadi, *hablum minallah dan hablum minannas*.
- c. Fiqih meliputi: Thaharoh (tata cara wudhu), tata cara sholat wajib dan sholat sunnah, dan hafal do'a-doa sholat. puasa Ramadhan, dan lain lain. Namum hal ini masih terfokus pada mulanya karena umur yang masih muda
- d. Tajwid meliputi: bacaan panjang pendek atau lebih dikenal dengan Hukum nun mati dan tanwin, dan sebagainya.
- e. Tarikh dan sejarah meliputi: sejarah rasul, teladan umat terdahulu dan sebagainya.:

### 3. Evaluasi

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla, pada tanggal 29 Mei 2023

Sebagaimana yang di ungkapkan kepala TPQ Dari ibu Siti Hajar mengatakan

“evaluasi dilakukan setiap semester dan setiap proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar menguasai. Adapun materi yang di evaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan untuk materi penunjangnya seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, di sebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman.”<sup>27</sup>

Dari ibu Napillah menambahkan

“Evaluasi yang di MI sama seperti yang diluar, untuk tingkat pemahaman diajarkan pada waktu tingkat diniyah. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang keagamaan cukup dilihat dari semangat santri ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti lomba-lomba keislaman, kegiatan-kegiatan keagamaan, terbiasa sholat berjama'ah baik disekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya dan untuk malam evaluasi dilakukan saat satu bab berakhir dari kitab-kitab, dan untuk Tahfidz setiap hafalan per Juznya akan selalu dievaluasi”<sup>28</sup>

Kesimpulan di atas adalah evaluasi untuk tingkat MI dilakukan setiap kenaikan semester murid akan dituntut ulang dengan apa yang telah mereka pelajari seperti layaknya sekolah diluar MI di YAKESMA juga memiliki kurikulum yang sama seperti

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 Mei 2023

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla, 29 Mei 2023



diluarjadi tahap evaluasinya sama dengan sekolah pada umum-  
umunya

### C. Peran Pengasuh dan Pengurus Yakesma

Dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an di Yakesma Peran kepala dan para pembina sangat menentukan, karena kepala dan para pembina merupakan orang yang kedua yang akan ditiru oleh anak didik atau santri. Maka dari itu barhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala dan para Pembinanya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Masyittah

“Dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an adalah meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan pendidik atau guru penataran, rapat antara sesama guru, study banding ke TPQ Lain,

Bagi santri atau anak didik adalah menggalakkan anak-anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan islami, mengadakan kegiatan ekstra seperti sholat berjama'ah, dibaiyah, memperingati hari-hari besar islam, qir'ah, kaligrafi serta perlombaan-perlombaan keagamaan sehingga akan memicu semangat anak-anak. Selain itu juga di tunjang dengan memberikan pemahaman melalui materi-materi tambahan antara lain: fiqih, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid dan lain-lain”<sup>29</sup>

Menurut ibu napilla usaha yang dilakukan adalah:

“Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an adalah menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kondisi anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, praktik wudhu dan

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Masyittah pada tanggal 29 Mei 2023



sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun perilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru. Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih,akidah, tauhid dan lain-lain”<sup>30</sup>

Sedangkan menurut ibu siti hajar selaku pendidik dan kepala Tpq mengatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak adalah melalui pembiasaan, teladan, mengajak anak turut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, melakukan sholat berjama’ah, mengadakan penambahan jam pelajaran”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipaparkan usaha-usaha yang dilakukan kepala dan para pembina Yakesma adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Pembina Yakesma**

Dalam pendidikan atau pembelajaran pendidik atau guru mempunyai tugas penting dalam memberikan motivasi, bimbingan dan memberika fasilitas bagi anak didik agar tujuan tercapai. Pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, membantu dalam perkembangan anak, dan penyampaian pelajaran.

#### **a. Bagi Guru..**

- 1) Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur’an serta pemecahannya
- 2) Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla, pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 Mei 2023

- 3) Penambahan pendapatan dana ini dilakukan agar dana yang ada di Yakesma berjalan dengan lancar. Adapun yang dilakukan adalah mengaktifkan spp dan mencari donatur melalui orang tua angkat anak-anak dan masyarakat. Selain itu juga dana didapatkan dari amal dari donator-donatur baik yang tetap atau yang berkunjung (seikhlasnya).
- 4) Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan

b. Bagi santri.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anak pada pembelajaran Al-Quran anak adalah:

- 1) Mengikut sertakan santri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlilan, dan sholawatan.
- 2) Membimbing anak-anak dari awal pembelajaran Al-Quran untuk mengenal tajwid.
- 3) Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, prakter wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun perilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru
- 4) Mengajar anak-anak dengan cara belajar sambil bermain sehingga anak-anak lebih mudah dan tidak tertekan ketika pelaksanaan belajar mengajar.
- 5) Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih, akidah, tauhid, tarikh dan lain-lain.

## 2. Guru-Guru Yakesma

- a. Menyesuaikan materi dengan dengan kemampuan dan kondisi anak. Semua materi baik baca tulis Al-Qur'an maupun materi-materi penunjang lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi santri atau anak didik itu sendiri dengan tujuan agar santri atau anak

didik memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru.

- b. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada santri karena pada usia yang masih didini (4-12 tahun) anak lebih peka terhadap apa yang akan dilihat dan didengar seperti sholat berjama'ah, sebelum pelajaran di mulai berdo'a terlebih dahulu.
- c. Memberikan contoh yang baik kepada santri. Dalam pemberian contoh ini seorang guru atau ustadz dapat menerapkan melalui perilaku sehari-hari karena guru adalah orang yang paling dekat selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik didepan anak didik atau santri, baik tampilan fisik maupun psikis. seperti berpakaian rapi dan menutupi aurat, menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda atau sesama teman, menghargai sesama teman, Memanage jam pelajaran. Mengingat waktu dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat padat, padahal tujuan yang ingin dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terkadang anak-anak ada yang tidak focus pada jam pelajaran hal ini agar disesuaikan agar semua tujuan yang ingin dicapai tercapai dan proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa.

#### **D. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begitu pula di Yakesma dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah santri dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, sedangkan yang lain hanya penunjang saja. Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka Yakesma mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari out put baik dalam hal bidang baca tulis Al-Qur'an maupun dalam bidang kegamaan.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkat perkembangan Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. berikut ini akan peneliti paparkan data yang diperoleh dari kepala dan para pembinal Yakesma adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Hajar sebagai Kepala TPA sekaligus Pengajar menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam rangka meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh beda dengan baca tulis Al-Qur'an seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua yang memang sama sekali tidak berperan, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, kurang tersedianya media belajar seperti alat-alat peraga, gambar, buku-buku dan majalah islami, minimnya gaji bagi guru sehingga guru tidak bisa terlalu fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didik atau santri”.<sup>32</sup>

Menurut Ibu Nurul Masyitah mengatakan:

“Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, musholla, perpustakaan dan inventaris TPA, adanya semangat belajar santri, adanya kerja sama antara sesama guru. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya pengetahuan bagi guru-guru terutama saya sendiri, kurangnya media seperti gambar sholat dan tata cara dan kurangnya pengetahuan umum terutama psikologi”<sup>33</sup> .

Menurut Ibu Napila mengatakan:

“Faktor pendukungnya adalah adanya kebersamaan atau kerjasama antara sesama guru, adanya suasana yang Agamis, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti:

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hajar pada tanggal 26 Mei 2023

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Masyitah pada tanggal 29 Mei

gedung, perpustakaan, musholla, dan inventaris Yakesma adanya bahan atau materi ajar yang menunjang seperti: aqidah, akhlak, tauhid, tarikh, bahasa arab, dan bahasa ingris sehingga nantinya di Yakesma ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an saja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media seperti gambar dan alat-alat peraga, kurang adanya kerja sama bagi sebagian orang tua anak-anak (orang tua terlalu pasrah pada guru), keterbatasan waktu dalam artian terburu-buru untuk pulang karena pada setiap jam mereka mempunyai kegiatan masing-masing, keterbatasan dana, kurangnya disiplin”<sup>34</sup>.

Dari pemaparan diatas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan pengahmbat yang ada di Yakesma adalah sebagai berikut:

### **1. Faktor pendukung**

#### **a. Sarana dan prasarana yang menunjang.**

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasaran karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasana tidak menunjang, di Yakesma pembelajaran sudah memadai apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain: gedung, musholla, perpustakaan, dan inventaris yang ada seperti: dampar, papan tulis, tape recorder dan lain lain.

#### **b. Adanya kerjasama antara guru.**

Adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru atau pembina Yakesma dalam upaya pembinaan kepribadian santri seperti semua ustad atau ustadzah ikut serta memantau aktivitas santri baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan.

#### **c. Adanya antusias dan kemauan anak-anak**

Dalam proses belajar mengajar santri atau anak didik adalah obyek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Napilla, pada tanggal 29 Mei 2023



pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini santri bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar, santri menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan.

d. Adanya suasana yang agamis.

Dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak suasana yang Agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut, maka di Yakesma suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat dilihat sebelum pelajaran di mulai terkadang di sambut dengan lagu-lagu Islami, berbusana Islami dan lain-lain.

e. Adanya materi atau bahan penunjang.

Di Yakesma selain baca tulis Al-Qur'an ada pula materi bahan ajar lain seperti tauhid, tarikh, akidah, akhlak, bahasa arab, dan bahasa inggris. Ini diharapkan agar santri memiliki pemahaman dasar dan pengetahuan sehingga nanti kelak setelah dewasa mempunyai pengagang.

f. Adanya kegiatan-kegiatan ekstra.

Kegiatan ekstra ini diadakan agar anak lebih termotivasi dalam belajar, kegiatan tersebut diantaranya: kaligrafi, qiro'ah, diba'iyah, perayaan PHBI dan rekreasi.

## 2. Faktor Penghambat جامعة الرانري

a. Kurang disiplin baik guru maupun anak-anak.

Bagi anak-anak kurang disiplin dikarenakan antara jeda waktu pulang sekolah mereka harus sholat jama'ah, makan dan kemudian istirahat sebentar sebagian anak menggunakannya untuk tidur siang hal ini yang membuat terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru ada sebagian dari mereka yang sering tidak hadir karena ada alasan atau tanpa alasan yang kadang pikulannya diserahkan pada kepala yayasan khususnya tpq, selain itu juga dikarenakan gaji yang minim sehingga para guru yang kurang termotivasi.



- b. Tidak ada perhatian dan kerjasama dari orang tua anak.

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua anak-anak disini benar-benar lepas tangan terhadap anaknya bahkan ada anak yang ketika diajak berjumpa dengan orang tuanya mereka menolak.

Dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah. Sehingga anak-anak tersebut benar-benar hanya mendapatkan bimbingan dan didikan dari Pembina dan guru Yakesma, karena mereka tidak memiliki pondasi utama dalam pendidikan.

- c. Kepadatan waktu.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu belajar anak-anak sangatlah padat . Dalam hal waktu ini kadang anak-anak hadir pada tempat pelajaran, kemungkinan besar anak-anak mempelajari banyak hal dalam satu hari. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar agak sedikit tergesa-gesa dan sebagian anak akan kesulitan memahami apa yang didupatkannya.

- d. Keterbatasan media ajar.

Dalam pendidikan atau pembelajaran harus ada media yang memadai seperti tape rekorder, buku-buku Islami, majalah Islami, rambu-rambu makhori jul huruf, balok rukun Islam serta alat permainan anak dan sebagainya karena pada tingkat ini anak tidak hanya diberikan pengertian yang muluk-muluk dan abstrak saja. Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki Yakesma masih minim.

- e. Kurangnya pengetahuan psikologi anak.

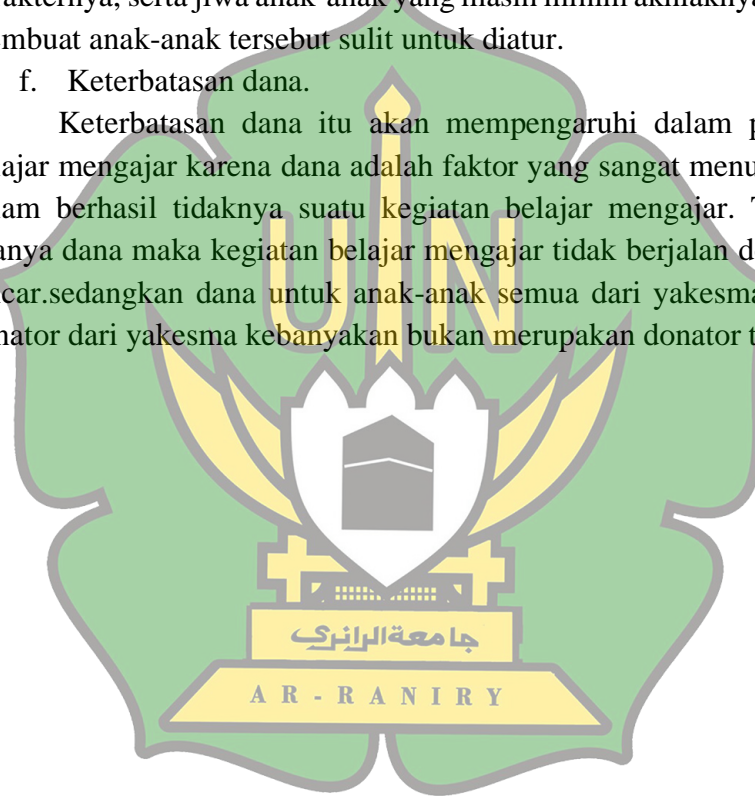
Pada awalnya hanya terfokus pada pendidikan baca tulis Al-Qur'an saja, akan tetapi semakin berkembangnya tuntutan zaman, maka guru-guru kesulitan karena perbedaan santri baik minat dan kemampuannya. Serta penekanan tentang psikologi merupakan hal

yang paling utamaa bagi para guru agar mempermudah dalam proses Pembelajaran.

Jadi dengan minimnya pengetahuan guru terhadap perkembangan psikologi anak menjadi salah satu faktor penghambat, dimana proses yang dilalui untuk pembelajaran Al-Qur'an akan sedikit terhambat. Apalagi pada pembinaan karakternya, serta jiwa anak-anak yang masih minim akhlaknya akan membuat anak-anak tersebut sulit untuk diatur.

f. Keterbatasan dana.

Keterbatasan dana itu akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena dana adalah faktor yang sangat menunjang dalam berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya dana maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. sedangkan dana untuk anak-anak semua dari yakesma, dan donator dari yakesma kebanyakan bukan merupakan donator tetap



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metode pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan. Untuk kegiatan belajar mengajar hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 3-12 tahun.

Dari paparan hasil penelitian dapat dipadukan dengan landasan teori dan analisa, maka kesimpulannya sebagai berikut.

1. Metode yang telah diterapkan di Yakesma adalah metode iqra' sebagai metode utama (pokok) dan tartil pada tahap selanjutnya. Sedangkan metode penunjangnya adalah metode ketauladanan, pembiasaan, hafalan, bermain, cerita dan menyanyi. Dari semua metode tersebut bertujuan agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hemat penulis bahwa metode yang diterapkan Selain itu juga di tunjang dengan metode dan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak.
2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan Pembina Yakesma dalam pembelajaran Al-Quran adalah:
  - a. Bagi guru
    - 1) Meningkatkan kualitas guru
    - 2) Rapat internal atau sharing antar guru
    - 3) Pemberian motivasi bagi guru
    - 4) Penambahan pendapatan dana
  - b. Bagi anak-anak
    - 1) Mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan keagamaan.

- 2) Membimbing anak-anak dari awal untuk mengenal tajwid.
  - 3) Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah
  - 4) Belajar sambil bermain
  - 5) Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan jiwa keagamaan anak
- a. Factor pendukung
    - 1) Sarana dan prasarana yang memadai
    - 2) Adanya kerjasama antara guru
    - 3) Adanya antusias dan kemauan anak-anak
    - 4) Lingkungan yang agamis
    - 5) Adanya materi dan bahan penunjang
    - 6) Adanya kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
  - b. Factor penghambat
    - 1) Kurang disiplinnya guru dan anak-anak
    - 2) Tidak ada perhatian dan kerjasama dari orang tua
    - 3) Kepadatan waktu
    - 4) Keterbatasan media belajar mengajar
    - 5) Kurangnya pengetahuan psikologis anak
    - 6) Keterbatasan dana

## B. Saran

Setelah melihat kesimpulan yang dipaparkan diatas maka peneliti akan meberikan sedikit saran sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Yakesma sudah berjalan dengan baik, terutama pada prinsip-prinsip keagamaan, baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun perlu tingkatkan kembali pemahaman yang mendalam dalam ilmu tajwid, supaya anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an mereka akan langsung paham sehingga tidak terjadi lagi kesalahan pada pembacaan Al-Qur'an. serta penyesuaian implementasi nilai-nilai agama yang sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru memang sudah sangat baik, namun perlu dilihat lagi cara pendekatan terhadap anak-anak, karena anak-anak dibawah naungan Yakesma memang perlu diasah, dengan menggunakan sifat kelembutan sehingga tertangkap pada anak guru sebagai goalsnya. Maka sangat disaran bagi guru untuk memiliki sedikit ilmu tentang perkembangan psikologis anak, akan memudahkan pendekatan perasaan anantara murid dan guru.
3. Pembina dan guru dalam menetapkan metode yang digunakan disesuaikan dengan sifat dan jenis bahan ajar atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang mengarah pada realita atau fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dimana metode tersebut bersifat variatif sehingga disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi kegiatan belajar mengajar serta kemampuan anak, agar tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan.
4. Faktor pendukung harus lebih diperhatikan, terutama terhadap kedisiplinan dari guru dan murid harus ditingkatkan lagi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan benar, perlu adanya pembinaan khusus psikologis bagi anak sehingga memudahkan para anak saat dibina, serta guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan anak-anak agar tujuan yang ada dapat dicapai dengan efektif dan efisien, dan untuk media pembelajaran juga dibutuhkan peningkatan sehingga anak-anak dapat lebih kreatif dan inovatif dalam belajar. Dan untuk guru harus mempunyai rasa sabar yang luas dan harus ikhlas serta berbesar hati dalam membimbing dan membina anak-anak,
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memfokuskan pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Yakesma.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ahmad Farid, Syeikh *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Surabaya: Pustaka Elba,2011
- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildug Nusantara,2020)
- Amin Suma, Muhamad. *Ulumul Quran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Arfan, Imran *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan* , Bandung Kalimasda press , 2009
- Ariani Nurlina, Hrp, Zulaina Masruro, Siti Sahara Saragih dkk, *Buku Ajar dan Pembelajaran* ,Bandung: Whidina Bakti Persada Bandung, 2022
- Buku Perpustakaan Negara. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 10.01*, Yogyakarta: Andi, Semarang: Wahana Komputer,2002
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992
- Fitrah, Muh, dkk ,*metodelogi penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*, Sukabumi; Jejak,2017
- Hadi, Sutrisno , *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offiset, 2009
- Jannah, Nydia *5 Metode Belajar Membaca Al-Quran yang Populer dan Banyak Digunakan di Indonesia* Bandung ;Parenting Islami, 2022
- Junaidi, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* Yogyakarta: Bildung, 2018
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015



Nasution S. *Metode Research*. (Jakarta: insani Press, 2012).

Nasyari, Toto Nasihuddin dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung:Pustaka Setia, 2012

Sanjaya, Wina *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana, 2010, h.296

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rnika Cipta, 2017), hal. 49

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta ; gema insani, 2004

Yasir, M dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru: Asa Riau, 201

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter , Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011)

#### **B. Disertasi**

Izzan, Ahmad dan Dindin Moh Sepuddin, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Disertasi PAI: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2018)

#### **C. Jurnal**

Fitrah Yani. Indah . Dampak Psikologis Anak tanpa Orang tua dan Cara Mengatasinya, dalam *Jurnal Hello Sehat, Nomor 3*, (2022)

Hariyanto, Didik 5 Alasan Penting Pendidikan Al-Quran Sejak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan, Wadi Mubarak,*) Nomor 1 (2021)

Jamaruddin Ade. Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Quran, dalam Artikel Dosen UIN Suska Riau, (2019)

Kurniawan, Alhafidz. “Keutamaan Mendidik Anak dalam Islam”, dalam *Jurnal Nuonline, Nikah dan Keluarga Nomor 1*: (2022)

Masfufah, Luluk Penerapan Metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Nurul Hikmah kertonogoro, jenggawah jember. *(Ta,lim Diniyah dalam Jurnal pendidikan Agama Islam , vol 2, no 1 (2021)*

Nur Aisyah, Siti, Safiruddin Al Baqi, “Menumbuhkan Karakter Qurani pada anak sejak Usia Dini” *dalam Jurnal Pengembangan Potensi Anak Sejak Dini Nomor 1(2017)*

Syahid, Abd. Kamaruddin, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak” *dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol.1 : (2020)*

#### **D. Skripsi**

Aisyah, Nur Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tadhhib Al-Akhlak, Skripsi PAI: STIT Pematang, 2020

Alifa, Afifta. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an bagi Siswa Tuna Netra Sekolah Dasar Luar Biasa Ma’arif Muntlan Skripsi PAI, UM Manggelang, 2019

Asifa, Nur Binti Mohd Azeli, Metode Pembelajaran Al-Qur’an dengan Cepat di Pendidikan Arab Al-Furqan , Selangor Malaysia, Skripsi PAI: UIN Sumatera Utara, 2018

Farida, Ida Pembelajaran Al-Qur’an dan Implementasinya Pada Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa SMP Islam Bait Al-Rahman, Skripsi PAI, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2010

Irwandi, Adi Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MA DDI Kabalanggung Kabupaten Pinrang Skripsi PAI, IAIN Parepare, 2020 Nahar, Nisfun Model Pembelajaran Al-Qur’an Di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. (Skripsi PAI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

Umam M.Lubabul, Metode Pembelajaran Al-Quran dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi

Khusus Di TPQ Al-ikhlas Jabung Talung Blitar ) , Skripsi  
PAI, IAIN Tulungagung, 2015

**E. Weblog**

Admin Yudi, (2019) tentang “Bakti Sosial”, <https://ftik.iainlangsa.ac.id/bakti-sosial-yakesma-> di akses pada 24 Agustus 2019

Website Resmi, Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat,  
[https://pantiasuhanyakesma.com./](https://pantiasuhanyakesma.com/)



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan ini diajukan kepada pengurus dan Pembina Yakesma anata lain:

- A. Apa alasan berdirinya Yakesma
- B. Apa Visi dan misi dari Yakesma
- C. Tujuan berdirinya Yakesma bagaimana
- D. Bagaimana keadaan guru, murid, dan sarana prasarana di Yakesma
- E. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran
- F. Bagaimana alur proses pada pembelajaran
- G. Berapa lama penerapan metode yang telah dipakai
- H. Materi apa saja yang digunakan
- I. Bagaimana tahapan evaluasi dan kapan pelaksanaanya
- J. Apa saja usaha dan peran pada pembina pada tahap pembelajaran ini
- K. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di Yakesma
- L. Tujuan dalam pembelajaran Al-Quran









Wawancara dengan ibu Napilla sebagai Ketua MI Quranic



Wawancara dengan ibu siti hajar sebagai kepala TPQ Ar-Rasyid





Wawancara dengan Ibu Nurul Masyittah sebagai ketua yayasan



Kegiatan sebelum memasuki pembelajaran (sebelah kanan, perempuan)



Kegiatan sebelum memasuki pembelajaran (sebelah kiri (Laki-Laki))



Pembagian kelompok untuk tiap tingkatan



Kunjungan dari KPM internasional dari mahasiswa psikologi UIN Ar-Raniry dan mahasiswa University Utara Malaysia



Peneliti ikut serta menyimak bacaan Al-Quran peserta didik





Memeriksa tulisan ayat Al-Qur'an peserta didik setelah proses penyimakan



Foto bersama penyelenggara acara.



Foto salah satu peserta didik penyandang disabilitas dari Yakesma



Anak paling kecil bersama ibu Yusriani sebagai pengasuh bayi dan balita

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Natasya Dila  
NIM : 190303048  
Tempat Tanggal Lahir : Lhokseumawee , 02-08-2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebagsaan/ Suku : Indonesia/Aceh  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Alamat : Pantan Labu, Aceh Utara

### 2. Orang tua/ Wali

Nama Ayah : Zainuddin  
Pekerjaan : Tidak bekerja  
Ibu : Nurlela  
Pekerjan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Jenjang Pendidikan

SD : SD 14 Tanah Jambo Aye  
MTsS : Al-Muslimun  
sMAS : Al-Muslimun

AR - RANIRY